

**PENGEMBANGAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK DALAM  
IMPLEMENTASI VISI DAN MISI SEKOLAH  
DI MTs NEGERI TAKALAR**

***DEVELOPMENT OF STUDENT DISCIPLINE CULTURE IN THE  
IMPLEMENTATION OF SCHOOL VISION AND MISSION  
AT MTs NEGERI TAKALAR***



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH :**

**MUHAMMAD ASRULLAH**  
**NIM. 10501110222**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2024**

**PENGEMBANGAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK DALAM  
IMPLEMENTASI VISI DAN MISI SEKOLAH  
DI MTs NEGERI TAKALAR**

***DEVELOPMENT OF STUDENT DISCIPLINE CULTURE IN THE  
IMPLEMENTATION OF SCHOOL VISION AND MISSION  
AT MTs NEGERI TAKALAR***



**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD ASRULLAH**

**NIM: 105 01 11022 22**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446 H / 2024 M**

**TESIS**

**PENGEMBANGAN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK DALAM  
IMPLEMENTASI VISI DAN MISI SEKOLAH  
DI MTS NEGERI TAKALAR.**

**Yang disusun dan diajukan oleh**

**MUHAMMAD ASRULLAH**

**NIM: 105011102222**

Telah Dipertahankan didepan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 24 Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc.MA

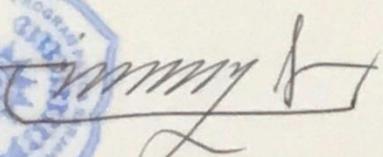
  
Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd

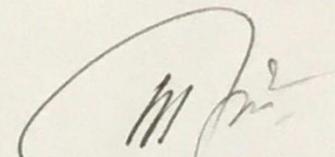
Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Islam



  
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.pd.  
NBM. 613949

  
Dr. Rusli Malli, M.Ag.  
NBM. 738715

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Judul Tesis : Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik Dalam Implementasi Visi Dan Misi Sekolah Di MTs Negeri Takalar

Nama Mahasiswa : **Muhammad Asrullah**

NIM : 105011102222

Pogram : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Ujian Tesis pada tanggal 24 Agustus 2024, dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) Pada Program Pascasarjan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2024

**Tim Penguji**

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A  
(Pimpinan)

Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A  
(Pembimbing I)

Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd  
(Pembimbing II)

Prof. Bahaking Rama, Ms  
(Penguji I)

Dr. Rusli Malli, M.Ag  
(Penguji II)



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Asrullah  
NIM : 105011102222  
Program Studi : Pascasarjana/Magister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan (plagiat) atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dengan dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan.

  
**MUHAMMAD ASRULLAH**  
**NIM. 105011102222**

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ASRULLAH, 2024, 105011102222.** *Pengembangan Budaya Disiplin Peserta didik Dalam Implementasi Visi dan Misi Sekolah Di MTs Negeri Takalar.* Pembimbing Rahmi Dewanti Palangkay and Muhammad Ali Bakri.

Setiap madrasah memiliki Pengembangan Budaya disiplin peserta didik masing-masing dalam usaha untuk meningkatkan sikap kedisiplinan. Begitu pula yang terjadi di MTs Negeri Takalar. Dimana Implementasi Visi dan Misi Menjadi tolak ukur untuk mencapai peserta didik yang berdisiplin. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui budaya sekolah yang ada di MTs Negeri Takalar. 2) Mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik MTs Negeri Takalar. 3) Menganalisis dampak implementasi Visi dan Misi budaya sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik MTs Negeri Takalar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut mengkaji fenomena dan peristiwa yang terjadi pada kehidupan individu dan kelompok. Instrumen pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data terdiri dari reduksi data, penyajian data, pengumpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian membuktikan bahwa : 1) Budaya Disiplin di MTs Negeri Takalar merupakan budaya sekolah yang berbasis budaya islami yang mana hal ini yang mana mengedepankan pengembangan spiritual emosional dan disiplin ketat tanpa meninggalkan pengembangan intelektual, 2) Tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Takalar terbilang cukup baik, beberapa faktor disiplin berdasarkan observasi dan data-data yang diperoleh, peserta didik menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik dalam hal disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin dalam kelas, serta disiplin dalam kegiatan sekolah, 3) Dampak Implementasi visi dan misi sekolah dalam mengembangkan budaya disiplin di MTs Negeri takalar yaitu sekolah menerapkan sikap disiplin para peserta didik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan sadar, Dimana budaya sekolah yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah disusun oleh pihak sekolah.

***Kata Kunci:*** *Pengembangan, Budaya Disiplin, Implementasi, Visi dan Misi*

## ABSTRACT

**MUHAMMAD ASRULLAH, 2024.** Development of Student Discipline Culture in the Implementation of School Vision and Mission at MTs Negeri Takalar. Supervised by Rahmi Dewanti Palangkay and Muhammad Ali Bakri.

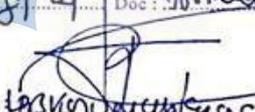
Each madrasah has its own Student Discipline Culture Development as the effort to improve discipline. This is also the case at MTs Negeri Takalar. Where the Implementation of Vision and Mission Becomes a benchmark for achieving disciplined students. The purposes of this study were 1) To find out the school culture that exists at MTs Negeri Takalar. 2) To find out the level of discipline of MTs Negeri Takalar students. 3) To analyze the impact of the implementation of the Vision and Mission of school culture in developing disciplined attitudes of MTs Negeri Takalar students.

This study was a descriptive qualitative study. In this study, it examined the phenomena and events that occurred in the lives of individuals and groups. Data collection instruments through observation and interviews. Data collection techniques consisted of data reduction, data presentation, data collection and verification.

The results of the study proved that: 1) The culture of discipline at MTs Negeri Takalar was a school culture based on Islamic culture which prioritized emotional spiritual development and strict discipline without neglecting intellectual development, 2) The level of student discipline at MTs Negeri Takalar was quite good, several discipline factors, based on observations and data obtained by students show a fairly good level of discipline in terms of time discipline, dress discipline, discipline in class, and discipline in school activities, 3) The impact of the implementation of the school's vision and mission in developing a culture of discipline at MTs Negeri Takalar, namely the school applied a disciplined attitude to students, both directly and indirectly and consciously, where the school culture that was applied in accordance with the vision and mission that had been prepared by the school.

**Keywords:** *Development, Disciplinary Culture, Implementation, Vision and Mission*



Translated & Certified by	
Language Institute of Unismuh Makassar	
Date : 9 Agt 24	Doc : Abstract
Authorized by 	

## المستخلص

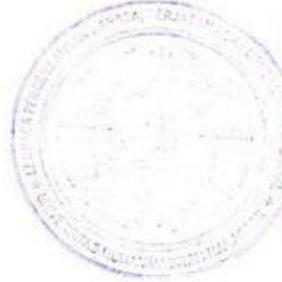
محمد أسر الله، ٢٠٢٤، ١٠٥٠١١١٠٢٢٢٢. تطوير ثقافة الانضباط الطلابي في تنفيذ رؤية المدرسة ورسالتها في المدرسة المتوسطة الحكومية تاكالر.

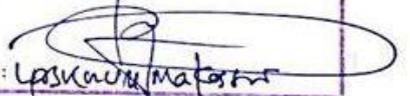
تتمتع كل مدرسة بتنمية الثقافة التأديبية الخاصة بها للطلاب في محاولة لتحسين المواقف التأديبية. حدث نفس الشيء في المدرسة المتوسطة الحكومية تاكالر. حيث يصبح تنفيذ الرؤية والرسالة معيارًا لتحقيق الطلاب المنضبطين. أهداف هذا البحث هي: (١) التعرف على الثقافة المدرسية في المدرسة المتوسطة الحكومية تاكالر (٢) معرفة مستوى الانضباط لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية تاكالر (٣) تحليل تأثير تنفيذ رؤية ورسالة الثقافة المدرسية في تطوير المواقف التأديبية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية تاكالر.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. يبحث هذا البحث في الظواهر والأحداث التي تحدث في حياة الأفراد والجماعات. أدوات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات. تتكون تقنيات جمع البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات وجمع البيانات والتحقق منها.

تثبت نتائج البحث أن: (١) ثقافة الانضباط في المدرسة المتوسطة الحكومية تاكالر هي ثقافة مدرسية تعتمد على الثقافة الإسلامية، والتي تعطي الأولوية للتطور الروحي العاطفي والانضباط الصارم دون إهمال التطور الفكري، (٢) مستوى انضباط الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية تاكالر كافٍ تمامًا، حسنًا، تظهر العديد من عوامل الانضباط، بناءً على الملاحظات والبيانات التي حصل عليها الطلاب، مستوى جيد إلى حد ما من الانضباط من حيث الانضباط في الوقت، والانضباط في اللباس، والانضباط في الفصل الدراسي، والانضباط في الأنشطة المدرسية، (٣) تأثير التنفيذ. رؤية المدرسة ورسالتها في تطوير ثقافة الانضباط في المدرسة المتوسطة الحكومية تاكالر، تطبق المدرسة موقفاً تأديبياً على الطلاب، بشكل مباشر وغير مباشر ووعي، حيث تتوافق ثقافة المدرسة المنفذة مع الرؤية والرسالة التي تم إعدادها من قبل المدرسة.

الكلمات المفتاحية: التطوير، الثقافة التأديبية، التنفيذ، الرؤية والرسالة



Translated & Certified by  
Language Institute of Unismuh Makassar  
Date: 12 Aug 24 Doc: Achmet  
Authorized by: 

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan Rahmat, anugerahnya serta hidayah, Ridha petunjuk bagi setiap mahluknya. Akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan Budaya disiplin peserta didik dalam Implementasi Visi dan Misi Sekolah Di MTs Negeri Takalar”**. solawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW Yang membimbing ummat dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang seperti zaman yang berkemajua, dari zaman jahiliyah menuju zaman yang moderen, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa begitu banyak kendala dalam penyelesaian penelitian ini, hambatan dan tantangan. Namun semua dapat dilewati dengan baik berkat bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak dalam kesempatan ini penulis ing menyampaikan terimakasih sedalam dalamnya kepada pihak yang telah terlibat dalam penyusunan tesis serta semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan nasihat, yakni kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Ayah Drs Hamirullah M.Si dan Ibu Hadaria SE penulis mengucapkan terimakasih yang takterhingga karena telah memberikan dukungan penuh untuk melanjutkan Pendidikan strata 2 berkat do’a, motivasi dukungan yang menjadi kekuatan Langkah untuk berjuang menyelesaikan perkuliahan ini.

2. Bapak Dr. Ir. H Abd Rakhim Nanda, MT, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd., Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Dr. Rahmi Dewanti Palengkey, Lc, M.A selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu serta pikiran dalam mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis
6. Bapak Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu serta pikiran dalam mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis
7. Bapak Prof. Bahaking Rama, Ms. Selaku Dewan penguji I tesis yang telah banyak membantu membimbing dan mengarahkan dalam penelitian.
8. Bapak Dr. Abbas Baco Miro, Lc, MA. Selaku Dewan penguji II Tesis telah banyak membantu membimbing dan mengarahkan dalam penelitian.
9. Seluruh pegawai akademisi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu kelancaran peneliti.
10. Kepala Madrasah, Tenaga Pendidikan dan Ketenaga Pendidikan MTs Negeri Takalar.
11. Teman-teman, Sahabat Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu

persatu, yang telah mendoakan dan memberikan dukungan hingga peneliti selesai menyelesaikan studi.

Teriring do'a saya haturkan semoga kebaikan dari berbagai pihak dapat dibalas pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Makassar, 24 Agustus 2024

Peneliti.

  
**MUHAMMAD ASRULLAH**

**NIM. 105011102222**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Tinjauan Hasil Penelitian .....	14
B. Pengembangan Budaya Disiplin .....	18
1. Budaya Sekolah.....	18
a. Pengertian Budaya Sekolah.....	18
b. Pengembangan budaya sekolah.....	21
c. Tataran Teknik Pengembangan Budaya Sekolah.....	24
2. Disiplin Peserta didik .....	25
a. Pengertian Disiplin Peserta didik .....	25
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin.....	27
c. Unsur-unsur Disiplin .....	29
d. Bentuk-bentuk Disiplin .....	30
e. Tujuan Disiplin.....	31
3. Hubungan sekolah dengan sikap disiplin peserta didik .....	32
C. Implementasi Visi dan Misi Sekolah .....	35
1. Implementasi .....	35
2. Visi dan Misi Sekolah .....	36
a. Pengertian Visi .....	36

b. Pengertian Misi .....	39
c. Visi dan Misi Sekolah .....	40
D. Kerangka Pikir .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	43
1. Jenis penelitian.....	43
2. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	44
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	45
D. Sumber data.....	48
E. Instrumen penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	53
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Keabsahan Sumber Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
a. Keadaan Peserta Didik .....	66
b. Sarana dan Prasarana sekolah .....	67
c. Tujuan MTs Negeri Takalar .....	61
d. Profil Sekolah.....	62
e. Keadaan Pendidik .....	63
f. Keadaan peserta didik .....	66
g. Sarana dan prasarana .....	67
2. Budaya disiplin di MTs Negeri Takalar .....	69
3. Kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Takalar .....	71
4. Dampak Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Disiplin Di MTs Negeri Takalar .....	72
B. Pembahasan .....	72

1. Bentuk budaya disiplin di MTs Negeri Takalar .....	72
2. Kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Takalar .	84
3. Dampak Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Disiplin Di MTs Negeri Takalar .....	88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 97

**RIWAYAT HIDUP** ..... 101

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** ..... 102



## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan MTs Negeri Takalar.....	59
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik MTs Negeri Takalar.....	63
Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik.....	66
Tabel 4.4 Keadaan Sarana.....	67
Tabel 4.5 Keadaan Prasarana.....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir. ....	40
---------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa tidak lagi hanya dapat disandarkan pada sumber daya alam yang dimiliki bangsa tersebut, melainkan bergeser pada pengembangan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdidik, bertanggung jawab, dan mampu menjawab berbagai tantangan seiring dengan berkembangnya pembangunan dalam berbagai sektor kehidupan. Tidak mengherankan apabila hari ini bidang pendidikan menjadi fokus banyak pihak sehingga mutu dalam dunia pendidikan juga senantiasa dikembangkan.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut kita dapat memahami bahwa tujuan yang diharapkan dari pendidikan adalah mewujudkan sumber daya manusia yang mampu memiliki kemampuan spiritualitas yang matang, mampu menguasai dirinya dalam pribadi yang cerdas serta terampil sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negaranya.

---

<sup>1</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2006.hal 5.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>2</sup>

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya yang menjadikan anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>3</sup> Pendidikan juga tidak dapat dinafikkan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang perlu dipenuhi baik melalui pendidikan formal maupun informal. Hal tersebut disebabkan lantaran setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan sebagai bekal dan pengalaman dalam mengarungi kehidupan yang akan dijalannya. Pengetahuan yang diperoleh ketika proses pendidikan tersebut kemudian akan diterapkan dalam kehidupan yang selanjutnya individu akan mampu mengembangkan diri melalui proses pendidikan yang dilalui.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat berupa religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat. Terutama pada

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>3</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001).hal 70.

jenjang pendidikan sekolah dasar, yang seharusnya lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti halnya nilai disiplin di sekolah.<sup>4</sup>

Disiplin merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam ketertiban rumah tangga, sudah selayaknya tentu anak tidak akan bisa hidup tertib, sopan, tahu menghargai diri sendiri dan diri orang lain jika tertib sejak anak-anak. Namun sebaliknya jika sejak masi kanak-kanak hidup disiplin, maka sudah dewasa pun anak akan tetap hidup disiplin. Oleh karena itu sebagai pembina seharusnya orang tua memahami apa makna pembinaan dan bagaimana cara yang efektif agar hasilnya pun memuaskan. Oleh karena seseorang anak dilahirkan dalam keluarga yang taat beragama, rukun, damai serta berakhlak mulia maka pada masa dewasa nanti akan dapat menikmati kebahagiaan hidup sebagai manusia yang taat beragama. Sehubungan dengan itu Allah Swt. berfirman dalam Qs. At-Tahrim (66) : 6, yaitu :

ظُّنِبَدَ اذْ لِحَجَارَةِ عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَلَايِيْهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا اَوْ قُوْدُهَا النَّاسُ وَا  
لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Terjemahnya:

Wahai orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluarga dari air api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 5

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2022) hal.203.

Dalam pembangunan budaya nasional perlu diciptakan suasana yang mendorong tumbuh dan berkembangnya sikap kerja keras, disiplin, saling menghargai, berani bersaing serta mampu menyesuaikan diri dan kreatif. Selain itu, diperlukan pengembangan pranata sosial budaya yang dapat mendukung proses pematangan budaya bangsa<sup>6</sup>

Pranata sosial sekolah telah disosialisasikan dari seluruh kebudayaan dan telah diarahkan kepada pencapaian kemampuan intelektual semata-mata. Kebudayaan tidak hanya terbatas mengajarkan kepada anak bagaimana cara belajar, melainkan juga bagaimana cara menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru. Di sekolah, anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga sikap, nilai-nilai dan norma-norma.<sup>7</sup> Sekolah bertanggung jawab menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Sekolah juga bertanggung jawab mentransformasikan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Dengan demikian, peran sekolah sangat besar dalam menentukan arah dan orientasi bangsa ke depan.<sup>8</sup>

Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma ritual yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah yang dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan peserta didik sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan sebagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi. Budaya sekolah juga merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang

---

<sup>6</sup> Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 112.

<sup>7</sup> Abu. Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), hal. 159.

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), hal. 97.

diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh unsur dan personil sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, staf, peserta didik dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.<sup>9</sup>

Bila dihubungkan dengan kepentingan sekolah, maka budaya sekolah merupakan pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Pengetahuan dimaksudkan terwujud dalam setiap sikap dan perilaku nyata komunitas sekolah, sehingga mencerminkan warna kehidupan sekolah yang bisa dijadikan cermin bagi siapa saja yang terlibat didalamnya. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Hal tersebut merupakan tantangan bagi sekolah, bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas, tidak saja mampu dan terampil melakukan pekerjaan, tetapi juga mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi serta.

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Hal tersebut merupakan tantangan bagi sekolah, bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas, tidak saja mampu dan terampil melakukan pekerjaan, tetapi juga mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi serta mempunyai daya pandang jauh ke depan. Untuk kepentingan tersebut, sekolah perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian atau pembaruan- pembaruan.

Menurut Edward B. Tylor sebagaimana dikutip oleh H.A.R. Tilaar

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta, Gava Media, 2015), hal.4

budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral-hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>10</sup> Gagasan kebudayaan berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai norma, peraturan, dan sifatnya abstrak. Sementara sekolah merupakan suatu tujuan yang jelas, kegiatan-kegiatan yang terjadwal, tenaga-tenaga satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan, yang berkenaan dengan perilaku peserta didik yang tidak baik terwujud dalam kedisiplinan peserta didik yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah.

Sistem pendidikan mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dari murid-murid. Kebudayaan sekolah merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat luas, namun mempunyai ciri-ciri yang khas sebagai “subculture”. Sekolah bertugas untuk menyampaikan kebudayaan kepada generasi baru dan karena itu harus memperhatikan masyarakat dan kebudayaan umum.<sup>11</sup>

Timbulnya sub-kebudayaan sekolah juga terjadi oleh sebab sebagian yang cukup besar dari waktu murid terpisah dari kehidupan orang dewasa. Dalam situasi serupa ini dapat berkembang pola kelakuan yang khas bagi anak muda yang tampak dari pakaian, bahasa, kebiasaan kegiatan seperti upacara-upacara. Sebab lain timbulnya budaya sekolah adalah tugas sekolah yang khas yakni mendidik anak dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan, sikap, keterampilan sesuai

---

<sup>10</sup>H.A.R. Tillaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal.128

<sup>11</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), hal.65.

dengan kurikulum dengan metode dan teknik kontrol tertentu yang berlaku di sekolah.<sup>12</sup>

Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas peserta didik yang dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>13</sup>

Menurut Choirul Fuad Yusuf, budaya sekolah adalah keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi : visi, misi dan tujuan sekolah, ethos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum, dan norma sosial.<sup>14</sup> Pada dasarnya budaya sekolah tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai disiplin melalui sikap tanggung jawab terhadap peraturan tertentu yang dianut sekolah. Adapun pentingnya menerapkan budaya sekolah yang baik dengan menerapkan tujuan-tujuan sekolah yang mencerminkan keunggulan yang ingin dicapai. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk disiplin yang merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan yang tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antar kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat dalam memperoleh sesuatu. Sehingga agar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah untuk menciptakan kualitas yang lebih

---

<sup>12</sup> Ibid. hal.65

<sup>13</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citrasatria,2008), hal.17.

<sup>14</sup> Ibid hal.17

baik.

Sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik hakikatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai- nilai tertentu. Budaya disiplin dapat dicapai melalui upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan dengan membuat orang tersebut merasa terlibat didalamnya sehingga sampai pada nilai yang intrinsik. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika, namun kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik. Dalam pengembangan budaya sekolah, disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada kondisi yang ada. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Didalam kegiatan belajar mengajar tidak dimaknai hanya penransferan ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Namun terdapat berbagai kegiatan seperti halnya membiasakan seluruh warga sekolah untuk disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tata aturan yang tetap. Dengan demikian, keberadaan disiplin atau segala peraturan tata tertib sekolah itu selalu mengatur kehidupan aktivitas sekolah sehari-hari, bagi siapa yang melakukan pelanggaran tentunya dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Kedisiplinan merupakan hal-hal yang mesti ditaati dalam kerangka kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kedisiplinan juga berarti segala sarana,

norma, metode yang disesuaikan untuk mencapai tujuan objektif tertentu. selain itu kedisiplinan juga berarti dampak-dampak dari sebuah aturan yang diterapkan dimana individu menyesuaikan dirinya dengan aturan itu dan kesediaan individu menerima peraturan itu secara bebas. Atau, paling tidak sebuah sikap untuk menerima dan melaksanakan sebuah aturan yang diperintahkan.<sup>15</sup>

Kedisiplinan sangatlah penting dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Disiplin sebenarnya bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati untuk merubah perilaku peserta didik di sekolah dan bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tetapi lebih dari itu untuk membentuk mental disiplin kepada peserta didik. Sayangnya, banyak yang belum menyadari pentingnya budaya di sekolah sehingga pelaksanaan manajemen sekolah pun terkadang kurang dimaksimalkan. Berdasarkan hal tersebut, maka kiranya sangatlah diperlukan untuk melihat bagaimana budaya yang berlangsung di dalam sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menyelami bagaimanakah pola hubungan budaya yang dibangun di sekolah dengan tingkat kedisiplinan peserta didik.

Visi adalah tujuan yang akan dicapai dalam suatu Pelajaran, sedangkan Misi adalah jalan Untuk tahapan atau cara-cara yang harus di tempuh dalam mencapai suatu tujuan. Visi dan misi pada sebuah lembaga Pendidikan sangatlah penting bagi seluruh komponen yang diharapkan. Selain itu visi dan misi dapat dijadikan inspirasi Pendidikan sekolah dalam mengembangkan kreativitas, etos kerja, inovasi dan semangat kerja. Hal tersebut adalah sebagai landasan dalam

---

<sup>15</sup> Doni Koesema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal.236

pengambilan keputusan dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan Lembaga Pendidikan.

Adapun visi dan misi sekolah MTs Negeri Takalar “Membangun madrasah yang unggul dalam pembelajaran, inovatif dan kreatif menjawab tuntutan zaman dengan budaya yang berkarakter Islam” sehingga aspek kedisiplinan dalam belajar dan berinovasi serta berkreasi dapat memengaruhi peserta didik yang berdisiplin dalam hal tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan, yang berkenaan dengan perilaku peserta didik yang tidak baik terwujud dalam kedisiplinan peserta didik yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan yang mencakup faktor internal dan eksternal yaitu pengaruh dari dalam dan dari luar peserta didik yang berdampak pada pembelajaran di sekolah, faktor internal seperti kedisiplinan masuk kelas, dan penanaman nilai disiplin sesuai Visi dan misi yang ada di sekolah. MTs Negeri Takalar merupakan madrasah/sekolah yang menerapkan nilai-nilai budaya sekolah dalam kesehariannya. Namun masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin atau melanggar peraturan sekolah. Hal ini yang menjadi kerterarikan peneliti untuk meneliti budaya sekolah dengan kedisiplinan peserta didiknya.

Dari hasil penelitian mengenai hal diatas Peneliti menilaht tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Takalar terbilang cukup baik yang mana penelitian yang berfokus pada beberapa faktordisiplin, berdasarkan observasi dan data-data yang diperoleh peserta didik menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik dalam hal disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin dalam kelas, serta

disiplin dalam kegiatan sekolah, walaupun tetap ada peserta didik yang masih belum sepenuhnya disiplin, utamanya disiplin dalam kelas, dan disiplin dalam kegiatan sekolah, ini merupakan sebuah tantangan dari proses menanamkan disiplin sejak dini kepada anak didik.

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana yang diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah "*Pengembangan Budaya Disiplin Peserta didik Dalam Implementasi Visi Dan Misi Sekolah*". Dengan mengambil objek MTs Negeri Takalar sebagai salah satu Lembaga Pendidikan formal yang tidak terlepas dari aturan-aturan yang dikenal dengan tata tertib sekolah yang mewajibkan kepada peserta didik untuk mematuhi. Kepatuhan pada tata tertib sekolah sangat penting demi terwujudnya ketertiban sekolah sehubungan dengan pentingnya disiplin dalam segala aspek kehidupan di sekolah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Budaya Disiplin Sekolah di MTs Negeri Takalar?
2. Bagaimana Kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Takalar?
3. Bagaimana Dampak Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam mengembangkan budaya Disiplin di MTs Negeri Takalar?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui budaya disiplin sekolah yang ada di MTs Negeri Takalar.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik MTs Negeri Takalar.
3. Untuk menganalisis dampak implementasi Visi dan Misi budaya sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik MTs Negeri Takalar.

#### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil Penelitiain ini dapat menambah pengetahuan kita baik dalam bidang pengetahuan umum maupun dalam bidang agama Islam. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan terkait tentang pedoman dalam membina dan membimbing anak untuk disiplin pada tata tertib yang ada pada sekolah serta menerapkan pada seharian di rumah.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang Pengembangan budaya Disiplin Peserta didik Dalam Implementasi Visi dan Misi sekolah.

###### **b. Bagi sekolah**

Bagi sekolah atau lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu refrensi, refleksi, dan sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan

kualitas pendidikan dan mengetahui dampak Pengembangan Budaya disiplin peserta didik dalam mengimplemantasikan Visi Dan Misi Sekolah di MTs Negeri Takalar Khususnya dan Lemebaga lain pada Umumnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wahana pengetahuan dan bahan acuan penelitian pendahuluan atau referensi tentang dampak implementasi budaya sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai perbandingan dan bahan acuan, di kemukakan beberapa hasil yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan hasil penelitian.

Dalam rangka melakukan penelitian ini serta menguatkannya, Peneliti secara mendalam melihat hasil penemuan para peneliti atau sarjana yang terdahulu yaitu:

- 1) Dewi Masitoh "Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Perilaku Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012".<sup>16</sup>Populasi yang digunakan dalam peneliti menggunakan teknik korelasional untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel budaya sekolah dengan variabel perilaku peserta didik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembentukan perilaku dengan budaya sekolah ditunjukkan dengan besarnya angka korelasi sebesar 0,495. Selanjutnya pembiasaan budaya positif di sekolah menjadi hal yang penting sehingga membentuk kualitas hasil angket yang didapatkan dalam penelitian ini cukup baik. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa perilaku peserta didik berhubungan erat dengan budayasekolah.

---

<sup>16</sup> Dewi Masitoh, "*Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Perilaku Peserta didik di SMAMuhammadiyah 1 Ponorogo*" (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAINPonorogo, 2012), hal vi

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam aspek peneliti dalam penggunaan variabel budaya sekolah, sedangkan perbedaannya dapat ditemukan pada penggunaan variabel kedua yang digunakan dimana penelitian sebelumnya fokus untuk melihat kepada perilaku peserta didik, sementara penelitian yang dilakukan peneliti fokus untuk melihat pada kedisiplinan peserta didik. Selain itu perbedaan lain juga tampak pada indikator serta metode penelitian yang digunakan, dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sementara peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

- 2) Penelitian selanjutnya yang juga turut mengilhami peneliti adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mualifatus Sholihah dengan judul "Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Nilai Karakter Religius Peserta didik-siswi Kelas V Di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012".<sup>17</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik-siswi kelas V yang berjumlah 71 peserta didik, untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik random sampling dan 30 peserta didik yang dijadikan sampel. Untuk mengumpulkan data, pada penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket untuk kedua variabel yang digunakan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budaya sekolah yang dianut di SD

---

<sup>17</sup> Siti Mualifatus Sholihah, "Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan nilai Karakter Religius Peserta didik-siswi Kelas V di SD Ma'arif" (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012), hal vii

Ma'arif Ponorogo berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan nilai karakter religius peserta didik/siswi kelas V di SD Ma'arif Ponorogo berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan cukup baik. Dan dari hasil penelitian terdapat korelasi positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan nilai karakter peserta didik/siswi kelas V di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012. Dan koefisien korelasi budaya sekolah dengan nilai karakter peserta didik/siswi kelas V di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012 ditunjukkan sebesar 0.495%. Secara umum, penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tepatnya sama-sama menggunakan variabel budaya sekolah sebagai titik fokus utama. Sementara perbedaannya terdapat pada penggunaan variabel kedua, dimana peneliti sebelumnya menggunakan nilai karakter religius sebagai fokus, sedangkan peneliti memfokuskan pada disiplin peserta didik. Perbedaan variabel yang cukup signifikan tersebut barang tentu akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula. Selain itu, indikator serta metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya pun berbeda dengan apa yang peneliti gunakan, sehingga akan memberikan tambahan penguatan bahwa penelitian yang peneliti lakukan sangat layak untuk dilanjutkan.

- 3) Temuan yang lain yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Windy Octavia dengan judul “Studi Korelasi Lingkungan Pendidikan dengan

Kedisiplinan Peserta didik SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun 2012/2013.<sup>18</sup>

Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas VIII Yang berjumlah 225, kemudian untuk menentukan jumlah sample, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Coehran. Setelah korelasi koefisien diketahui, peneliti mencari interpretasi dengan hasil sebagai berikut: pembentukan kedisiplinan peserta didik berhubungan erat dengan lingkungan pendidikan tempat ia bersekolah. Besarnya hubungan itu ditunjukkan dengan korelasi sebesar 0.578. keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kondisi lingkungan dimana pendidikan itu berlangsung. Semakin kondusif lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan, maka semakin mendukung terhadap prestasi peserta didik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada variabel pertama, penelitian yang dilakukan oleh Octavia tersebut justru memiliki persamaan pada penggunaan variabel kedua yaitu mengenai kedisiplinan peserta didik, sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada variabel pertama dimana peneliti sebelumnya terfokus pada lingkungan pendidikan sementara peneliti fokus pada budaya sekolah.

Ketiga penelitian tersebut diatas masing-masing memang memiliki baik persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Bila dilihat secara sekilas, memang perbedaannya yang paling terlihat jelas adalah dari

---

<sup>18</sup> Windy Octavia, "Studi Korelasi Lingkungan Pendidikan dengan Kedisiplinan Peserta didik SMP Ma'arif 1 Ponorogo" (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2013), hal ix

penggunaan metode kuantitatif oleh para peneliti sebelumnya, sementara peneliti dalam hal ini justru menggunakan metode kualitatif. Namun, jika dilihat secara lebih dalam, belum ada penelitian yang secara utuh dan menyeluruh memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti fokuskan, sehingga dalam hal ini, penelitian ini menjadi sangat layak untuk dilakukan, sementara penelitian sebelumnya akan menjadi tambahan rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

## **B. Pengembangan Budaya Disiplin Peserta didik**

### **1. Budaya Sekolah**

#### **a. Pengertian Budaya Sekolah**

Kata "budaya" berasal dari bahasa Sanskerta "*buddayah*", yaitu bentuk jamak dari "*buddhi*" (akal). Kata "budaya" juga dapat berarti "budi dan daya" atau "daya dari budi". Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa, dan karsa.<sup>19</sup> Sementara dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dan dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.<sup>20</sup>

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekamto mengungkapkan kebudayaan sebagai semua hasil karya,

---

<sup>19</sup> Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000),hal.16.

<sup>20</sup> Elly M. Sefiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group2006),hal. 27.

rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip oleh Djoko Widagdhho Kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Sehingga hal tersebut untuk mencapai kesempurnaan hidup.<sup>22</sup>

Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh H.A.R Tilaar kebudayaan berarti buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang kuat yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat). Dalam perjuangan tersebut terbukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.<sup>23</sup>

Mengutip pernyataan Edward B. Tylor, Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>38</sup> Salah satu tempat untuk mengembangkan budaya adalah sekolah.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan kebudayaan adalah

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal 189.

<sup>22</sup> Djoko Widagdhho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.19.

<sup>23</sup> Ibid hal.43.

keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dapat ditarik benang merah bahwa kebudayaan itu diperoleh manusia dari masyarakat, tanpa masyarakat akan sukarlah bagi manusia untuk membentuk kebudayaan.

Sistem pendidikan mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat dari murid-murid. Kehidupan di sekolah serta norma-norma yang berlaku di tempat tersebut dapat dikatakan sebagai kebudayaan sekolah.<sup>24</sup> Sharifah sebagaimana dikutip oleh Daryanto meyakini bahwa budaya sekolah adalah cara hidup sekolah yang meliputi segala perbuatan sekolah di luar dan di dalam ruangan yang mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma. Selanjutnya, yang bekerjasama sesama warganya, ada yang telah diwarisi turun-temurun, ada yang telah dibentuk oleh warga sekolah itu sendiri.<sup>25</sup> Cakupan budaya sekolah sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Deal dan Kennedy sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat.<sup>27</sup> Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisiklingkungan, suasana, rasa, sifat, dan

---

<sup>24</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), hal.64.

<sup>25</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal.5.

<sup>26</sup> Yudha Pradana. "Pengembangan Karakter Peserta didik Melalui Budaya Sekolah". *UCEJ, Vol. 1, No. 1, November, 2023*, hal.59

<sup>27</sup> Ibid hal.6

iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas peserta didik yang dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>28</sup> Dalam Jurnal yang ditulis oleh Sukadari, Suyata, Shodiq A. Kuntoro disebutkan bahwa budaya sekolah merupakan norma perilaku bersama warga sekolah dan konsensus bersama yang terdiri dari seperangkat adat/tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif maupun negative.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah segala pola kelakuan dalam dimensi kehidupan sekolah yang mencakup nilai-nilai yang dominan dan dianut serta didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh warga sekolah.

#### **b. Pengembangan Budaya Sekolah**

Setiap kebudayaan mengandung bentuk kelakuan yang diharapkan dari anggotanya. Di sekolah diharapkan bentuk kelakuan tertentu dari semua murid dan guru. Inilah yang menjadi norma bagi setiap murid dan guru. Norma ini nyata dalam kelakuan anak dan guru, dalam peraturan-peraturan sekolah, dalam tindakan dan hukuman terhadap pelanggaran, juga dalam berbagai kegiatan seperti upacara-upacara.<sup>30</sup> Budaya yang ada dalam suatu lingkungan menjadi acuan

<sup>28</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), hal.17.

<sup>29</sup> Sukadari, Suyata, Shodiq A. Kuntoro. 2015, "Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 3, No. 30, Oktober 2023, hal.60*

<sup>30</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), hal.65.

individu dalam berperilaku agar mereka dapat diterima dalam kelompoknya.

Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis, positif dan profesional. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan. Nilai-nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat. Mengingat pentingnya sistem nilai yang diinginkan untuk perbaikan sekolah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun untuk membentuk budaya sekolah.

Sekolah merupakan suatu sistem yang memiliki tiga aspek pokok yang berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta kultur sekolah atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah tersebut. Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak.<sup>31</sup>

Sasaran (tujuan situasional) dari pengembangan budaya sekolah adalah terwujudnya budaya sekolah yang kondusif yang bermutu untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah sehingga program-program yang dapat dikembangkan antara lain

- 1) Penyosialisasian budaya mutu di sekolah.
- 2) Peningkatan program perencanaan program pengembangan budayamutu sekolah.

---

<sup>31</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), hal.17.

- 3) Peningkatan implementasi budaya mutu sekolah.
- 4) Peningkatan supervisi, monitoring dan evaluasi dalam program budaya mutu sekolah.
- 5) Peningkatan manajemen program budaya mutu sekolah.<sup>32</sup>

Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Upaya pengembangan budaya sekolah mengacu kepada beberapa tataran nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Seperti: peserta didik/siswi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, dan peringatan hari besar Islam.
- 2) Nilai saling menghargai peserta didik, seperti tidak ada perselisihan antar peserta didik yang mengalah ke anarkis dan saling menghormati dengan tidak saling mengolok.
- 3) Nilai-nilai kebersamaan peserta didik, seperti: bekerjasama dalam kegiatan sekolah, membantu peserta didik yang lain sedang kesusahan dan bergotong royong ketika ada kegiatan di sekolah.
- 4) Nilai tanggung jawab peserta didik seperti: meminta maaf ketika berbuat salah, melaksanakan tata tertib sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- 5) Nilai-nilai disiplin, keamanan, kebersihan, ketertiban. Seperti: Memakai seragam lengkap, saling menjaga keamanan, adanya piket kelas setiap hari, upacara hari senin.
- 6) Nilai-nilai hubungan antar peserta didik dengan seluruh warga sekolah. Seperti: Komunikasi antar peserta didik/siswi dengan kepala sekolah, gurudan teman lain yang terjalin dengan baik.<sup>33</sup>

Budaya sekolah yang berkembang akan mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan peserta didik/siswinya, melahirkan rasa tanggungjawab, kebersamaan, saling menghargai, kesetiakawanan, kedisiplinan dan menjaga hubungan seluruh warga sekolah.

Budaya sekolah yang berkembang juga mendukung (keamanan,

---

<sup>32</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 94

<sup>33</sup> Ibid hal.95

kebersihan, keindahan, dan kenyamanan sekolah) melalui salah satu program utama sekolah dalam peningkatan dan implementasi (keamanan, kebersihan, keindahan, kenyamanan). Melalui program tersebut dan jadwal piket, agar dapat dilaksanakan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.<sup>34</sup>

### c. Tataran Teknis Pengembangan Budaya Sekolah

Pada umumnya semua sekolah memiliki tataran teknis dalam bentuk manifestasi budaya sekolah seperti:

- 1) Struktur organisasi sekolah
- 2) Deskripsi tugas sekolah.
- 3) Tata tertib guru
- 4) Tata tertib peserta didik
- 5) Sanksi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah
- 6) Program kerja dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan.
- 7) Program ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan rasa kesetiakawanan peserta didik.
- 8) Peraturan Dan kebersihan fisik sekolah.
- 9) Standar belajar dan pembelajaran yang mendorong peserta didik agar semangat belajar.
- 10) Standar pembelajaran yang harus diikuti guru maupun peserta didik.<sup>35</sup>

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan budaya sekolah bagi sekolah, diantaranya:

- 1) Menjamin kualitas kerja yang baik
- 2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal
- 3) Lebih terbuka dan transparan
- 4) Menciptakan kebersamaan dan ras saling memiliki yang tinggi
- 5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan
- 6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki
- 7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK

<sup>34</sup> Ibid. hal.134-136

<sup>35</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), hal.133.

Sementara itu beberapa manfaat yang dapat diambil dari upaya pengembangan budaya sekolah bagi peserta didik/peserta didik diantara:

- 1) Meningkatkan Kepuasan kerja
- 2) Pergaulan lebih akrab
- 3) Disiplin meningkat
- 4) Pengawasan fungsional bisa lebih ringan
- 5) Munculnya keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif
- 6) Belajar dan berprestasi terus serta
- 7) Selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.<sup>36</sup>

Budaya dan iklim sekolah yang efektif akan memberikan efek positif bagi semua unsur sekolah, guru, staf, peserta didik dan masyarakat Prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah
- 2) enciptaan komunikasi formal dan informal
- 3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko
- 4) Memiliki strategi yang jelas
- 5) Berorientasi kinerja
- 6) Sistem evaluasi yang jelas
- 7) Memiliki komitmen yang kuat
- 8) Sistem imbalan yang jelas
- 9) Evaluasi diri<sup>37</sup>

## 2. Disiplin Peserta didik

### a. Pengertian Disiplin Peserta didik

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.<sup>38</sup> Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yakni seorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari

<sup>36</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 13-15.

<sup>37</sup> Ibid hal.15

<sup>38</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hal.142.

mereka cara hidup menuju hidup yang berguna dan bahagia.<sup>39</sup>

Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan. Menurut Starawaji sebagaimana dikutip oleh Siri Nam S. Khalsa disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan yang tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu.<sup>40</sup>

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.<sup>41</sup> Menurut P. S Wilson sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto disiplin adalah keterlibatan aturan dalam mencapai standar atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.<sup>42</sup>

Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan

---

<sup>39</sup> Meita Sari Tjandrasa, *Perkembangan Anak Jilid 2, Child Development*, terj (Jakarta: Erlangga, 1992), hal.82.

<sup>40</sup> Ngainun Naim, *Character Building*,. hal.143

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal.114.

<sup>42</sup> Ibid. hal.188

kehidupan di lingkungan luar sekolah.<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa disiplin adalah keterlibatan aturan yang dirancang dalam bentuk perilaku untuk menghadapi lingkungan melalui ketaatan dalam suatu peraturan yang berlaku dalam suatu kelompok sosial yang muncul dari hatinya sendiri bahwa itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi Pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap.

#### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Disiplin**

##### 1) Faktor Internal

Faktor *intern* merupakan faktor yang berasal dari individu sendiri atau dengan kata lain pembawaan sejak lahir. Faktor bawaan memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian seseorang, sehingga pendidikan yang berasal dari luar dianggap memiliki peran yang sangat kecil.

##### 2) Faktor Eksternal

Faktor *ekstern* merupakan faktor yang timbul dari luar diri individu. Beberapa faktor ekstern yang dapat mempengaruhi terjadinya disiplin yaitu:

##### a) Faktor Keluarga

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di

---

<sup>43</sup> Mukti Widiya Susiyanto. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Peserta didik", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Ikip Veteran Semarang*, Vol.2 No. 1, November 2023, hal.6

dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya<sup>44</sup>

Faktor keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Setiap orang tua mempunyai ciri khas masing-masing dalam mendidik anaknya, anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter akan cenderung sangat patuh dihadapan orang tua dan agresif dalam hubungannya dengan teman sebaya. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan dominan dalam kehidupan peserta didik, maka dalam lingkungan keluarga yang

---

<sup>44</sup> Nur, Asma, and Rusli Malli. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1.01 (2022): 83-97.

mendukung sikap disiplin dan mendidik anak dengan menerapkan kedisiplinan di dalamnya dan penuh dengan kasih sayang akan menghasilkan anak dengan sikap disiplin yang sama.<sup>45</sup>

#### b) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dimana individu sering melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah (guru dan peserta didik), teman bermain (teman sebaya), lingkungan masyarakat dan sebagainya. Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin diri pada individu. Seorang individu yang bergaul dengan teman-temannya yang sering melanggar aturan akan cenderung ikut terbawa melakukan pelanggaran, begitupun sebaliknya.

#### c. Unsur-unsur disiplin

##### 1) Perintah

Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh anak-anak. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan, jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan kearah atau mengandung tujuan kearah perbuatan susila.<sup>46</sup>

##### 2) Hukuman

---

<sup>45</sup> Vika Setyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik". *Economic Education Analysis Journal* 7 (1), 3 November 2023, 42

<sup>46</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal.179

Hukuman berasal dari kata kerja latin, punire dan berarti menjatuhkan. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman untuk perbuatan yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pendidikan. Pemberian hukuman itu bukan sesuatu perbuatan yang bebas, tidak dapat dilakukan sewenang-wenang atau semaunya menurut kehendak seseorang.<sup>47</sup>

### 3) Ganjaran

Ganjaran adalah memberikan sesuatu kepada anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya menyebabkan ia mendapat ganjaran baik. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja dan berbuat yang lebih baik lagi.

#### **d. Bentuk-Bentuk disiplin**

##### 1) Disiplin waktu

Kedisiplinan hadir diruangan tepat waktu akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir diruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

##### 2) Disiplin sosial

Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di sekolah menghormati pendapat mereka, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji.

---

<sup>47</sup> Ibid hal.186-187

### 3) Disiplin Ilmu

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mendorong pembinaan nilai dan sikap. Sehingga peserta didik dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dalam mencurahkan segala potensi yang mereka miliki.

### 4) Disiplin Dalam Kelas

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.<sup>48</sup>

#### e. Tujuan disiplin

Beberapa tujuan dalam disiplin disekolah antara lain dapat dilihat dalam beberapa poin sebagaimana berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.<sup>49</sup>

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi peserta didik disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sedinimungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga.

<sup>48</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hal.146

<sup>49</sup> Ibid hal. 148

Adanya kedisiplinan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan masalah seputar kehadiran atau tidak. Melainkan lebih mengacu pada pembentukan sebuah lingkungan yang didalamnya aturan bersama itu dihormati dan siapapun yang melanggar mesti berani mempertanggung jawabkan perbuatannya. Setiap pelanggaran atas kepentingan umum di sekolah mesti diganjar dengan hukuman yang mendidik sehingga peserta didik mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinnya itu sendiri, melainkan demi tujuan yang lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.

Dengan demikian, tujuan diciptakannya kedisiplinan peserta didik bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada peserta didik, melainkan untuk mendidik peserta didik agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

### **3. Hubungan Budaya Sekolah Dengan Sikap Disiplin Peserta didik**

Kebudayaan tidak hanya terbatas mengajarkan kepada anak bagaimana cara belajar, melainkan juga bagaimana cara menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru. Di sekolah, anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan ketrampilan, melainkan juga sikap, nilai-nilai, dan norma-norma.<sup>50</sup>

Orang tua sangat berperan dalam proses pembentukan karakter anak, proses pembentukan yang dilakukan oleh orang tua adalah fokus melihat bagaimana kondisi anak dan memahami sifat mereka kemudian orang tua hadir untuk menjalankan perannya memberikan ketauladanan untuk anak-anak dan

---

<sup>50</sup> Abu. Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), hal.159.

menjadi contoh yang baik.<sup>51</sup>

Sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik, hakikatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu. Budaya disiplin dapat dicapai melalui upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan dengan membuat orang tersebut merasa terlibat di dalamnya sehingga sampai pada nilai yang intrinsik. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika, namun kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik. Budaya disiplin sekolah yang terorganisasi dengan baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Karena nilai, moral, sikap dan perilaku peserta didik selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan budaya disiplin sekolah. Budaya disiplin sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang bisa membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lain.<sup>52</sup>

Setiap sekolah mempunyai kebudayaannya sendiri yang bersifat unik. Tiap-tiap sekolah memiliki aturan tata tertib, kebiasaan-kebiasaan yang memberikan corak khas sekolah yang bersangkutan. Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut oleh sekolah. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya

---

<sup>51</sup> Nur, Asma, and Rusli Malli. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1.01 (2022): 83-97.

<sup>52</sup> Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal, 34.

bekeja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berpikirrasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional.<sup>53</sup>

Kedisiplinan sangat penting dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui penciptaan kedisiplinan peserta didik. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima dan sanksi-sanksinya.

Untuk mengembangkan sekolah yang berkualitas dibutuhkan adanya lingkungan dan budaya yang kondusif, dinamis dan demokratis. Salah satu yang dapat dikembangkan terkait budaya sekolah yaitu dengan adanya disiplin agar tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Disiplin sebenarnya bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati untuk merubah perilaku peserta didik di sekolah dan bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tetapi lebih dari itu untuk membentuk mental disiplin kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi sekolah yang dapat membuat semua personil sekolah untuk taat dan patuh secara sadar untuk mengikuti aturan yang ada di sekolah.

Budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah. Ini berarti bahwa budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi. Dengan

---

<sup>53</sup> Choirul Fuad Yusuf., hal. 17

demikian, terdapat hubungan mengenai budaya sekolah dengan kedisiplinan. Sebab didalam sekolah terdapat nilai- nilai yang harus dijalankan oleh warga sekolah, atau aturan-aturan yang harus dijalankan oleh warga sekolah.

### C. Implementasi Visi dan Misi Sekolah

#### 1. Implementasi

Kata “*to implement*” berasal dari kata kerja bahasa inggris yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Implementasi bukan hanya tindakan, itu adalah kegiatan yang direncanakan, dilakukan dan dipandu dengan hati-hati oleh standar dan norma tertentu, untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>54</sup> Namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>55</sup>

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri.<sup>56</sup> Implementasi merupakan suatu tindakan atau rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan dengan baik dan menyeluruh. Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah tumbuhnya beberapa kegiatan yang saling beradaptasi satu sama lain yang memiliki keterkaitan antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana yang kuat.<sup>57</sup>

Muhammad Joko Susila mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu

---

<sup>54</sup> Unang Wahidin, M. sarbini dkk. Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren. Jurnal Edukasi Islami, 2021, vol. 10 (01), hal. 23

<sup>55</sup> Yayat Suharyat, Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam, (Jawa Tengah:; Penerbit Lakeisha, 2022), hal. 242

<sup>56</sup> Abdul Mudjib, Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah, (Jawa Tengah: PT. Nasya Exxpanding Management, 2019), hal. 58.

<sup>57</sup>Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birkorasi Pembangunan, (Jakarta; Balai pustaka, 2004), hal.39.

penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa dampak baik seperti perubahan pengetahuan, ketrampilan, mampu nilai dan sikap.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Yayat Suharyat menjelaskan bahwa implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan aktivitas yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>59</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan implementasi adalah tindakan terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Pengertian Visi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, visi mempunyai beberapa arti, diantaranya daya lihat, kemampuan untuk melihat atau mengetahui sampai kadar inti atau pokok suatu hal atau persoalan.<sup>60</sup> Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang.<sup>61</sup>

<sup>58</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-191

<sup>59</sup> yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), hal. 242.

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1262.

<sup>61</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 94.

Visi merupakan sebuah petualangan mental dari dikenal menjadi misteri, dari realitaskekinian ke pengharapan, mimpi-mimpi, aspirasi-aspirasi dan risiko-risiko yang dipreferensikan ke depan. Perumusan visi ini harus diberi makna bahwa apa yang ada sekarang harus didongkrak sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.

Visi bukan sekadar hasil olah pengetahuan (*knowledge management*), namun visi menjadi pengikat, pemersatu, inspirator dan pemberi semangat seluruh komponen organisasi. Visi yang demikian itu tidak mungkin diperoleh melalui pelatihan (*training*) sebab pada hakikatnya visi bukan keterampilan. Visi harus berangkat dari hati melalui proses perenungan dan pembelajaran, didasarkan pada pengetahuan dan kemudian direalisasikan melalui tindakan nyata. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh organisasi jauh di masa yang akan datang. Ia adalah hal ideal yang ingin diwujudkan di masa mendatang melalui aktivitas dan kerja organisasi. Visi adalah cita-cita. Visi adalah wawasan ke depan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Visi bersifat kearifan intuitif yang menyentuh hati dan menggerakkan jiwa untuk berbuat.<sup>62</sup>

Oleh karena begitu pentingnya sebuah visi dalam lembaga, Burt Nanus menyarankan agar visi setidaknya memenuhi kriteria sebagai berikut: kepantasan, idealistis, terpercaya dan penuh arti, mendatangkan ilham (*inspirational*), dapat dimengerti, unik, dan ambisius.<sup>63</sup> Visi sendiri terbentuk dengan penghayatan nilai-

---

<sup>62</sup> Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, (Yogyakarta: PTPustaka Insan Mandiri, 2012),, hal. 69.

<sup>63</sup> Ibid hal. 72-73

nilai pengetahuan dan pengalaman serta menjadi gambaran bagaimana suatu organisasi bisa berkembang, bekerja dan bergerak. Bentuk visi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi keilmuan serta berbagai kegiatan intelektual yang dapat membentuk pola fikir tertentu.

Hax dan Majluf dalam Akdon menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

- 1) Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.
- 2) Memperlihatkan *framework* hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia organisasi, konsumen/citizen, pihak lain yang terkait).
- 3) Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.<sup>64</sup>

Di lingkungan lembaga pendidikan, peran visi dalam menggerakkan institusi ke depan tidak dapat dihindari. Di sinilah esensi bahwa kepala sekolah tidak cukup mengandalkan gaya transformasional, melainkan juga harus tampil secara visioner, berpandangan jauh ke depan, dengan tidak melepaskan diri dari realitas internal dan daya akses eksternal. Burt Nanus dalam Sudarwan Danim mengemukakan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam visi.

- 1) Visi yang benar akan menghasilkan komitmen dan memberi motivasi kepada orang-orang di dalam organisasi. Di lingkungan persekolahan, orang-orang yang dimaksud meliputi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, pustakawan, guru bantu, teknisi laboratorium, peserta didik, dan komunitas sekolah lainnya.
- 2) Visi yang benar memberi arti bagi kehidupan karyawan. Guru, staf tata usaha, staf laboratorium, pustakawan, dan sebagainya dapat mengambil makna atas esensi dan eksistensi kehidupan bekerja di lembaganya.
- 3) Visi yang benar menentukan standar-standar keberhasilan. Masing- masing

---

<sup>64</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 95.

anggota komunitas sekolah bekerja menurut kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan atau sesuai dengan apa yang mereka kehendaki.

- 4) Visi yang benar menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang. Di sinilah esensi bahwa visi itu harus ditransformasikan ke dalam realitas, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan institusi, berikut komunitasnya.<sup>65</sup>

### **b. Pengertian Misi**

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Tujuan dari misi adalah mengkomunikasikan kepada *stakeholders* di sekolah ke arah mana sekolah akan menuju. Ada beberapa kriteria dalam pembuatan misi, antara lain:

- 1) Penjelasan tentang lembaga yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat
- 2) Harus jelas memiliki sasaran publik yang akan dilayani.
- 3) Kualitas lembaga yang ditawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat.
- 4) Penjelasan aspirasi yang diinginkan pada masa mendatang juga bermanfaat dan keuntungannya bagi masyarakat dengan produk dan pelayanan yang tersedia.<sup>66</sup>

Pendapat lain menyatakan misi adalah pernyataan yang berhubungan dengan visi. Apabila visi menyatakan dasar tujuan dari sekolah maka misi adalah operasionalisasi dari visi, yang meliputi aspek jangka panjang, penjabaran dari misi tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga jelas dan berbeda dari yang lain. Pernyataan misi tersebut saat ini menjadi ujung tombak di bidang

<sup>65</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 85-86

<sup>66</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management...*, hal. 99.

pendidikan.<sup>67</sup>

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain:

- 1) Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.
- 2) Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi.
- 3) Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi.
- 4) Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.
- 5) Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (peserta didik)
- 6) Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.<sup>68</sup>

### c. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang. Berikut kriteria mengenai visi dan misi yang hidup dan efektif, yaitu :

- 1) Visi dan misi harus sesuai dengan roh zaman dan semangat perjuangan organisasi.
- 2) Visi dan misi harus mampu menggambarkan sosok organisasi idaman yang mampu memikat hati orang.
- 3) Visi dan misi harus mampu menjelaskan arah dan tujuan organisasi.
- 4) Visi dan misi harus mudah dipahami karena diungkapkan dengan elegan sehingga mampu menjadi panduan taktis dan strategis.
- 5) Visi dan misi harus memiliki daya persuasi yang mampu mengungkapkan harapan, aspirasi, sentimen, penderitaan para stakeholder organisasi.
- 6) Visi misi harus mampu mengungkapkan keunikan organisasi dan

<sup>67</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal.. 19.

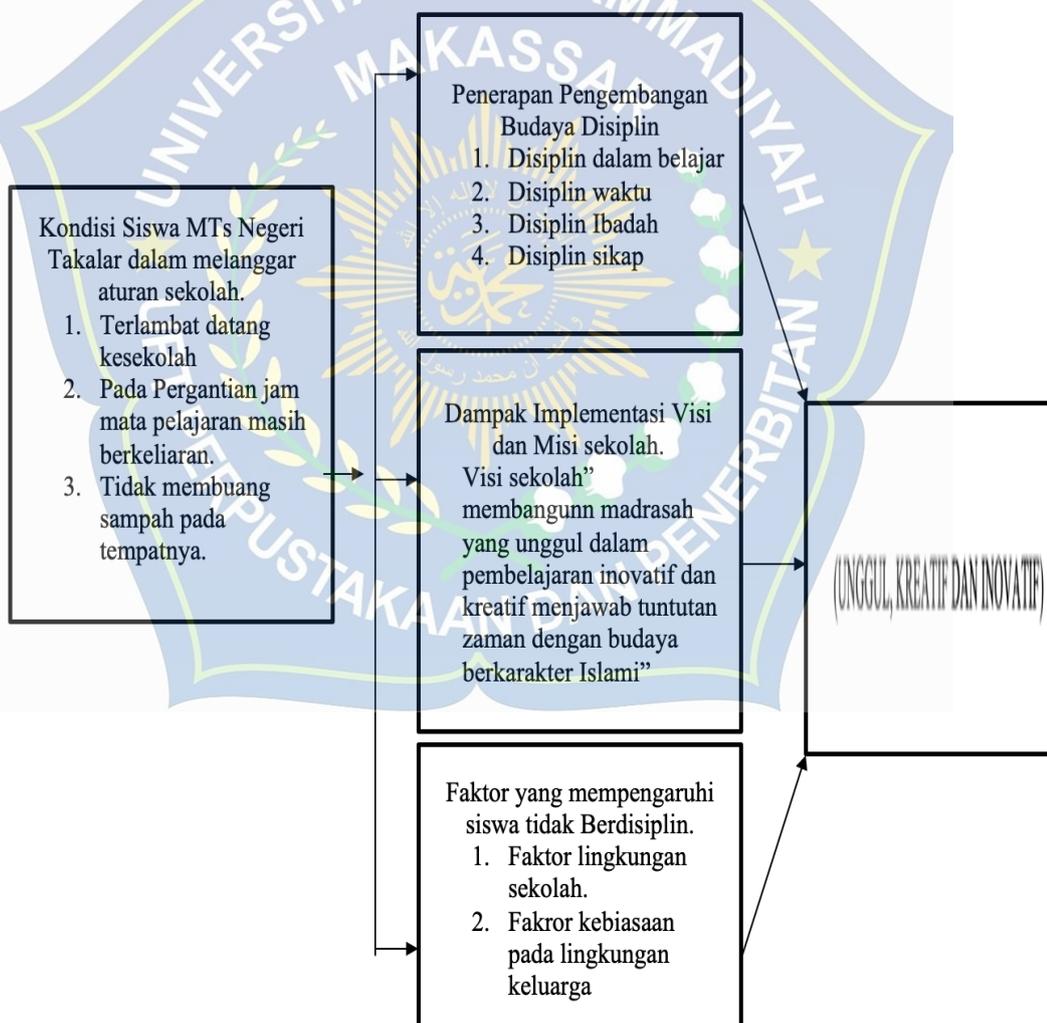
<sup>68</sup> I Mukhtar dan Widodosuparto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hal. 98

menyarikan kompetensi khas organisasi tersebut yang menjelaskan jati dirinya dan apa yang mampu dilakukannya.

- 7) Visi-misi harus ambisius, artinya ia harus mampu mengkrystalkan keindahan, ideal kemajuan, dan sosok organisasi dambaan masa depan.<sup>69</sup>

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan sebagai landasan dalam membahas secara sistematis dalam menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas dalam proposal yang akan diteliti. Pengembang budaya disiplin peserta didik dalam Implementasi visi dan misi sekolah. Proses belajar merupakan inti dari proses secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama.



<sup>69</sup> Jansen Sinamo, *Visi dan Misi; Kekuatan atau Hiasan*, (Jakarta: Mandiri, 2005), hal. 59.

Oleh karena itu kedisiplinan dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka akan berusaha untuk belajar secara teratur, sesuai dengan aturan yang ada sehingga akan mencapai prestasi dalam belajar. Sebagai contoh di MTs Negeri Takalar, Terdapat beberapa peserta didik yang melakukan Penyimpangan di kelas maupun diluar kelas, kebiasaan disekolah yang seperti ini akan berdampak pada budaya yang salah sehingga budaya yang sebenarnya yang sesuai aturan dan visi dan misi yang akan dicapai yaitu Unggul, Kreatif dan Inovatif.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam memperoleh informasi dan mempermudah peneliti dalam Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, dan dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping ini merupakan penyelidikan secara rinci atau *setting*, satu obyek tunggal, atau kumpulan dokumentasi atau suatu kejadian tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah :

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).<sup>70</sup>

##### **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenal, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif sesuai gejala yang terjadi<sup>71</sup> Sebagaimana definisi yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

---

<sup>70</sup>Lihat Imam gunawan, *Metode Penelitian kualitatif: Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h. 82.

<sup>71</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>72</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan fenomena, kejadian dan gejala yang terjadi dalam pengembangan budaya disiplin dalam implementasi visi-misi sekolah di MTs negeri Takalar, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Adapun pendekatan deskriptif digunakan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Selaras dengan pengertian dari penelitian deskriptif yang didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambar fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia<sup>73</sup>

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Takalar, yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Takalar Kelurahan Bulukunyi. MTs Negeri Takalar berada di Jl. Masjid Raya No. 47 Kelurahan Bulukunyi, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Alasan memilih lokasi

---

<sup>72</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), 3.

<sup>73</sup> Ibid 17

penelitian di sekolah ini adalah karena sekolah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri satu-satunya yang ada di Kabupaten Takalar sehingga peneliti ingin mengkaji bentuk Pengembangan Budaya disiplin peserta didik dalam implementasi visi misi sekolah di MTs Negeri Takalar dan Dampak Implementasi Pengembangan Budaya disiplin di MTs Negeri Takalar.

### C. Fokus dan Deskripsi Penelitian

Berdasarkan permasalahan tentang bentuk pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam implementasi visi dan misi sekolah di MTs Negeri Takalar, Kedisiplinan peserta didik MTs Negeri Takalar dan dampak Implementasi budaya sekolah dalam pengembangan disiplin di MTs Negeri Takalar.

Budaya disiplin disekolah adalah pembiasaan disiplin atau aturan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Seperti halnya dalam sekolah yang memiliki budaya disiplin dilingkungan disekolah

**Daftar Tabel 3.1 Fokus dan deskripsi Penelitian**

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Budaya Disiplin Peserta didik	<p>Indikator Budaya Disiplin:</p> <p>1) Disiplin Kerja</p> <p>Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaknakan dan dipatuhi sekolah diantaranya: Memperhatikan Penjelasan dari guru, Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, Mengerjakan tugas dll.</p>

		<p>2) Disiplin waktu</p> <p>Disiplin dalam waktu akan menjadi sorotan utama dalam kepribadian seseorang, maka waktu harus dipergunakan dengan baik agar tercapai hal yang diinginkan dengan datang kesekolah tepat waktu akan menggambarkan kepribadian yang baik agar waktu yang digunakan tdk terbuang sia-sia.</p> <p>3) Disiplin dalam beribadah.</p> <p>Menjelaskan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hala yang sangat penting bagi setiap insan sebagai mahluk ciptaan Tuhan. Serta menjalankan ibadah dengan waktu yang telah ditetapkan seperti dalam waktu solat harus menjaga waktu dengan sebaik-baiknya.</p>
2.	Implementasi Visi dan Misi	Berdasarkan Visi dan Misi di MTs Negeri Takalar:

	<p>Visi "MEMBANGUN MADRASAH YANG UNGGUL DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF DAN KREATIF MENJAWAB TUNTUTAN ZAMAN DENGAN BUDAYA BERKARAKTER ISLAM"</p> <p>Indikator Visi: Unggul dalam pembelajaran inovatif dalam hal kemajuan IPTEK dan dapat berprestasi akademik dan non akademik, Unggul dalam pembelajaran yang kreatif dengan membekali peserta didik dengan keterampilan, seni, olahraga dan budaya local, Unggul dalam pembelajaran sesuai ajaran islam untuk menjawab tuntutan zaman.</p> <p>Adapun Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyelenggarakan pembelajaran modern yang kreatif, aktif menyenangkan serta bernuansa Islam</li> <li>2) Membimbing peserta didik mengembangkan potensi diri yang dimilikinya melalui pendekatan <i>Emosional Spiritual Question</i></li> <li>3) Menanamkan dan membiasakan masyarakat madrasah hidup berbudaya yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam</li> </ol>
--	---

		<p>4) Menjadikan masyarakat dan orangtua peserta didik sebagai mitra madrasah dalam membangun dan membentuk karakter peserta didik</p> <p>5) Menyediakan sarana dan pembinaan khusus pengembangan kemampuan dasar peserta didik (<i>life skil</i>)</p>
--	--	--

#### D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip dalam buku lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>74</sup> Sementara yang dimaksud sebagai sumber data dalam penelitian adalah subyek yang menjadi sumber dimana data diperoleh.<sup>75</sup>

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data *epic* diperoleh dari informasi penelitian dan hasil observasi yang diperoleh peneliti dari objek penelitian , yakni Kepala Madrasah, Wakamad kepeserta didikan, Guru BK dan Peserta didik (i).

<sup>74</sup> Ibid 157

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. RinekaCipta, 2002, Cet.XII), 107.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui Dokumen Sekolah, yakni catatan data atau bukti tertulis mengenai penelitian ini, serta foto-foto hasil dokumentasi.

Sebagai mana di kemukakan oleh Sandu Siyoto & M. Ali Sodik dalam bukunya Dasar Metodologi Penelitian yang mengatakan bahwa :

Aktivitas penelitian tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran mengenai obyek penelitian data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.<sup>76</sup>

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>77</sup> Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif secara luas. Yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi

---

<sup>76</sup> Lihat Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h. 67

<sup>77</sup> Op.cit, 220

sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyampaikan pengumpulan datanya dan mulai menciptakan observasi terfokus. Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif. Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara dalam mengumpulkan data di lapangan. Pada waktu di lapangan di membuat "catatan". Setelah pulang ke rumah atau ke tempat-tempat barulah menyusun catatan lapangan.

Dapat dikatakan dalam penelitian kualitatif, "jantungnya adalah catatan lapangan". Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang tindakan, dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dan bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran dari fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi, latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamat. Format rekaman hasil observasi (pengamatan) catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi. Selanjutnya yang diobservasi dalam penelitian ini adalah implementasi budaya sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik MTs Negeri Takalar, Kabupaten Takalar.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri Takalar Kabupaten Takalar dari pagi menjelang masuk sekolah sampai waktu pulang sekolah.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk berpikir informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>78</sup>

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview/wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dan informan. Interview (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka artinya subyek dalam penelitian ini mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengerti maksud dari wawancara tersebut. Adapun subyek wawancara ini adalah peserta didik, guru dan kepala sekolah. Tujuan wawancara ini untuk menggali data tentang pengembangan budaya disiplin

---

<sup>78</sup>Op.cit ,212

<sup>79</sup>S.Nasution, *Metode Research* ( Penelitian Ilmiah ), ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.113.

peserta didik dalam implementasi visi misi disekolah di MTs Negeri Takalar, Kabupaten Takalar.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri Takalar. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru dan Kepala sekolah MTs Negeri Takalar.

### 3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan yang lain metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.<sup>80</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>81</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman, “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab: pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. Kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil,

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),240.

baik keakuratannya mendefinisikan situasi yang terjadi di masa lampau ataupun masa depan, dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Keempat, sumber ini merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas, hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi. Kemudian yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah sejarah, visi misi dan tujuan, serta struktur organisasi di MTs Negeri Takalar..

Dokumentasi ini didapatkan secara langsung dari pihak MTs Negeri Takalar yang mana madrasah menyimpan dengan baik dokumentasi-dokumentasi yang ada sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan dokumentasi yang dibutuhkan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Dalam suatu penelitian observasi sangat berperan penting dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang akan kita teliti.

Menurut Kartono observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Lihat Imam gunawan, Op.cit. h. 143

Oleh sebab itu peneliti harus mengamati fenomena yang terjadi di MTs Negeri Takalar untuk mendapatkan data tentang Pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam imlementasi visi misi sekolah di MTs Negeri Takalar.

## 2. Wawancara

Dalam pembuatan penelitian ini kita sebagai peneliti untuk memperoleh data serta mendapacka informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin terhadap subjek penelitian maka perlu dilakukan wawancara. Menurut Kartono dalam buku Metode Penelitia Kualitatif yang dikarang oleh imam Gunawan mengatakan bahwa, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tententu; ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>83</sup>

Peneliti dalam hal ini bertanya kepada pihak yang bersangkutan seperti; Orangtua peserta didik, Kepala Sekolah, Wakamad kepeserta didikan, guru BK dan peserta didik (i). Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang ingin di teliti.

## 3. Dokumentasi

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai studi Dokumen dalam penelitian ini, perlu kita ketahui terlebih dahulu mengenai dokumentasi :

Sugiyono mengemukakan pengertian dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Peneliti memutuskan melakukan suatu analisis isi untuk memperoleh jawaban dari

---

<sup>83</sup> Lihat Ibid., h. 60

pertanyaan yang diajukan peneliti. Peneliti pertama kali harus merencanakan, bagaimana cara memilih dan mengambil isi buku yang ada untuk dianalisis.<sup>84</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya. Oleh sebab itu peneliti menggunakan langkah mengelola data atau biasa disebut dengan analisis data.

Adapun tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman sebagai berikut:

#### **a Pengumpulan Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap informan. Peneliti melakukan pencatatan semua data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Bagaimana Pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam implementasi visi misi sekolah di MTs Negeri Takalar.

#### **b Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dari polanya. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

---

<sup>84</sup> Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta,2007) h.82.

Proses reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan.

c Paparan Data (*Data Display*)

Memaparkan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Uraian data ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka dan tabel-tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

d Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>85</sup>

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur mengenai valid tidaknya informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat adakalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau isinya sama.

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

---

<sup>85</sup> Lihat Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahnya Oleh Tjetjep Rohendi. ( Jakarta; UI Press.1992) h.209

perbandingan terhadap data itu.<sup>86</sup> Menurut Denzin dalam bukunya Lexy Moleong terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan informan, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

### 2. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

### 3. Triangulasi Penyidik

Dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

---

<sup>86</sup> Lexy J Moleong *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 330

Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

#### 4. Triagulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang di kumpulkan memasuki syarat.<sup>87</sup>



---

<sup>87</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2012, 330-331

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. MTs Negeri Takalar

MTs Negeri Takalar Berlokasi di Jl. Masjid Raya No. 47 Bulukunyi Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Takalar dibawah naungan Kementerian Agama RI.

Sekolah ini resmi didirikan pada tahun 1967 dan masih berstatus swasta. Kemudian pada tahun 2003, tepatnya pada tanggal 30 Desember 2003 madrasah ini resmi berubah status menjadi negeri. Namun, perubahan namanya dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2016 berubah menjadi MTs Negeri Bulukunyi. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah madrasah yang berstatus negeri yang ada di kabupaten Takalar, dengan kepemilikan bangunan madrasah yang merupakan kepemilikan sendiri. Dalam perkembangannya, MTs Negeri Takalar telah memasuki periode keenam dalam kepemimpinannya. Di bawah ini merupakan periode kepemimpinan MTs Negeri Takalar sejak awal berdirinya sampai sekarang.

**Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan MTs Negeri Takalar**

No	Periode	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Pertama	Drs. H. Muhammad Taba	1967 s/d 2003
2	Kedua	Abbas Ramma, BA	2003 s/d 2004
3	Ketiga	Drs. H. Muh. Yusuf Empo	2004 s/d 2006

4	Keempat	Drs. Ma'ruf	2006 s/d 2010
5	Kelima	Drs. H. Hamiruddin, M.Pd	2010 s/d 2014
6	Keenam	Basuki rahmat, S.Ag	2014 s/d 2021
7	Ketujuh	Ismail, S.Ag,M.Pd.I	2021 s/d Sekarang

Sumber Data : Dokumen MTs Negeri Takalar

Keberadaan Madrasah ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat setempat khususnya bagi warga di Kelurahan Bulukunyi. Sebab, mereka yang menginginkan anaknya mempelajari ilmu agama lebih dalam tidak perlu membawa anaknya jauh dari orang tua sehingga orang tua tetap bisa mengontrol anak-anak mereka. Sementara itu, para peserta didik juga dibekali pondasi agama yang cukup di sekolah. Keunggulan dari sekolah ini adalah banyaknya ilmu agama yang di ajarkan seperti Ilmu Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Al Qur'an dan hadist Bahasa arab dan pelajaran Agama Islam seperti pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, bimbingan Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik yang ingin menghafal dan bimbingan yang belum lancar membaca Al Qur'an.

#### **b. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah**

Setiap sekolah atau madrasah pasti memiliki visi, misi dan tujuan sekolah, termasuk MTs Negeri Takalar, Visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

##### 1) Visi MTs Negeri Takalar

Visi MTs. Negeri Takalar adalah ***“Membangun Madrasah yang Unggul dalam Pembelajaran, Inovatif dan Kreatif Menjawab Tuntutan Zaman dengan Budaya yang Berkarakter Islami ”***

## 2) Misi MTs Negeri Takalar

Adapun misi MTs Negeri Takalar adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran modern yang kreatif, aktif dan menyenangkan serta bernuansa Islami.
- b) Membimbing Peserta didik mengembangkan potensi diri yang dimilikinya melalui pendekatan emotional spriritual Quatient (ESQ).
- c) Menanamkan dan membiasakan masyarakat madrasah hidup berbudaya yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam.
- d) Menjadikan masyarakat dan orang tua peserta didik sebagai mitra Madrasah dalam membangun dan membentuk karakter peserta didik
- e) Menyediakan sarana dan pembinaan khusus pengembangan kemampuan dasar peserta didik (*Life skiil*).

### c. Tujuan MTs Negeri Takalar

- 1) Menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman dan menyenangkan.
- 2) Membentuk peserta didik melalui pembinaan yang islami dalam berkreasi dan berinovasi di madrasah dan luar lingkungan Madrasah
- 3) Membekali peserta didik dengan hafalan Juz-Amma dan doa-doa harian
- 4) Peserta didik yang sehat jasmani dan rohani dan menghadapi era global

- 5) Tersedianya sarana dan tenaga Pembina yang handal dalam mengembangkan kemampuan dasar peserta didik (*life skill*) sebagai modal dalam kehidupan

#### d. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Negeri Takalar
- 2) NSPN : 40308530
- 3) No Induk Madrasah : 661722/035
- 4) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 5) Kabupaten/Kota : Takalar
- 6) Kecamatan : Polongbangkeng Selatan
- 7) Kelurahan : Bulukunyi
- 8) Daerah : Ibu Kota Kecamatan
- 9) Status Madrasah : Negeri
- 10) Akreditasi : A (2022-2027)
- 11) No SK Akreditasi : 11153/BAN-SM/SK/2022
- 12) Tanggal SK Akreditasi : 19 Agustus 2022
- 13) Surat Kelembagaan : No. 558 tahun 2003
- 14) Penerbit SK : Kementerian Agama RI
- 15) Tahun Berdiri MTs : Tahun 1967
- 16) Tahun Perubahan Negeri : (KMA No.558 tahun 2003)
- 17) Tahun Perubahan Nama : 30 Desember 2016
- 18) Kegiatan Belajar : Pagi dan Siang
- 19) Bangunan Madrasah : Milik Sendiri

- 20) Lokasi Madrasah :
- Jarak Kepusat Kecamatan : 0 km
- Jarak Kepusat Ibu Kota : 14 km
- 21) Jumlah Anggota KKM : 3
- 22) Status dalam KKM : MTs Induk

**e. Keadaan pendidik dan peserta didik**

1) Keadaan pendidik

Merupakan salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jumlah pendidik MTs Negeri Takalar adalah sebanyak 45 orang diantaranya 27 pegawai negeri sipil dan 21 guru tidak tetap/ honorer.

Untuk mengetahui keadaan pendidik MTs Negeri Takalar, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 : keadaan pendidik MTs Negeri Takalar**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status
1	ISMAIL, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197407122000031001	Kepala madrasah	S2	PNS
2	SITI HASBIA, S.Pd.I NIP. 198303312014122003	Kepala Tata Usaha	S1	PNS
3	SUKRI, S.Pd., MM NIP. 198307092014111002	Bendahara	S2	PNS
4	Drs. ISLAH DARHUD NIP. 196710122006041001	Pengelola keuangan	S1	PNS
5	NURALAM, S.Pd NIP. 197305272014122002	Persuratan	S1	PNS
6	SAMSURIADI NIP. 197201022014111001	Keamanan	SMA	PNS
7	ST. FATBAYANI, S.Ag NIP. 197107082005012002	Guru ipa	S1	PNS

8	JULUNA, S.Ag NIP. 197212222007012012	Guru ski	S1	PNS
9	KUSUMAHABI, S.Pd NIP. 19810215200604017	Wakamad kepeserta didikan	S1	PNS
10	MUHAMMAD ILHAM, S.Pd NIP. 197909272006041070	Wakamad kurikulum	S1	PNS
11	ABD KAHAR, S.Ag NIP. 196808162007011053	Guru bimbingan dan konseling	S1	PNS
12	HJ. PATIMASANG, S.Pd.I NIP. 196708252005012006	Kepl. Perpustakaan/ guru akidah ahlak	S1	PNS
13	ALFIANI AMIN, S.Pd NIP. 198105252007012001	Kepl. Uks/ guru ppkn	S1	PNS
14	MANSYUR, SE NIP. 197010182014122003	Guru ips	S1	PNS
15	AMIRUDDIN, S.Pd NIP. 197707042014121001	Guru bhs. Indonesia	S1	PNS
16	BAHARIAH, S.Pd NIP. 197207152014112002	Wakasek saptas/guru matematika	S1	PNS
17	NURSINAH, S.Pd NIP. 196405162014122001	Guru sbk	S1	PNS
18	ROHANI MEILYARTI, S.Pd NIP. 198505052014122006	Guru bhs. Inggris	S1	PNS
19	ANA ADRIANA, S.Pd NIP. 198510022014122001	Guru bhs. Inggris	S1	PNS
20	HADARIA, SE NIP. 197004122014122003	Wakasek humas/guru ips	S1	PNS
21	RIAN ISRIZAL, S.Pd NIP. 199403282019031019	Guru bhs. Indonesia	S1	PNS
22	ASRIANI, S.Pd NIP. 199001212019032013	Guru bhs. Indonesia	S1	PNS
23	SUNARDI NASIR, S.Pd NIP. 199503012019031013	Guru ipa	S1	PNS
24	NURSYAMSI, S.Pd NIP. 199311222019032022	Guru ipa	S1	PNS
25	RAHMAWATI, S.Pd.I NIP. 198108262014122003	Guru bhs. Arab	S1	PNS
26	HARIMIN, S.Pd	Guru penjaskes	S1	GTT
27	JUARDI, S.Pd.I	Guru fiqih	S1	GTT
28	HUZAIMAH, S.Ag	Guru bhs.arab	S1	GTT
29	JAMALUDDIN, S.Pd	Guru penjaskes	S1	GTT

30	SAHARUDDIN, S.Pd.I	Guru alquran hadist	S1	GTT
31	NURBAETY, S.SI	Guru ipa	S1	GTT
32	HAMDAYANA HUSAIN, S.Pd	Guru matematika	S1	GTT
33	NUR RAHMI, S.Pd	Guru prakarya	S1	GTT
34	USMAN NUR, S.Pd.I	Guru ski	S1	GTT
35	MUH. ASRUL, S.Pd	Guru matematika	S1	GTT
36	HAJRAH NUR, S.Ag	Guru bhs arab	S1	GTT
37	MUNAWWARAH TALIB, S.Pd	Guru prakarya	S1	GTT
38	HAMJA, S.Pd	Guru penjaskes	S1	GTT
39	AGUS, S.Pd.I	Guru ips	S1	GTT
40	SALMAWATI, S.Pd.I	Guru ppkn	S1	GTT
41	NURWAHIDAH, S.Pd	Guru prakarya	S1	GTT
42	HJ. KHADIJAH, S.Ag	Guru alquran hadist	S1	GTT
43	NURUL FATIHAH, SPd	Guru bhs. Arab	S1	GTT
44	MUH. ANSAR, S.Pd	Guru sbk	S1	GTT
45	DARMAWANSA DARWIPAT S.Pd	Guru ips	S1	GTT
46	MUHAMMAD ASRULLAH	Guru fiqih/ ekstrakulikuler	S1	GTT
47	HJ. SUMITA, SE	Staf tu	S1	PTT
48	AHMAD	Security	SMA	PTT
49	RAHMATIA	Staf perpustakaan	SMA	PTT
50	MUHAMMAD RAFLI	Pramubakti kebersihan	SMK	PTT
51	NURUL FAJRIAH.D.S.Pd	Operator TU	S1	PTT

Sumber Data : Daftar hadir pendidik MTs Negeri Takalar T.A 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru MTs Negeri Takalar terdiri dari 25 pegawai negeri sipil dan 26 guru dan pegawai honorer yang dapat menjamin keberlangsungan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan harapan yang di inginkan dan Pendidikan yang dimiliki Pendidik dan ketenaga Pendidikan yaitu S1 45 orang, S2 2 dan 3 SMA yang Dimana kita dapat memahami bahwa Pendidikan yang dimiliki guru di MTs Negeri Takalar rata-rata berpendidikan S1.

#### f. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, sebab tanpa adanya peserta didik sebagai anggota dari peserta didik tidak mungkin berkembang karena keadaan dan potensi peserta didik pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah peserta didik di MTs Negeri Takalar tercatat laki-laki 94, perempuan 110 jadi jumlah keseluruhan peserta didik 204 orang.

**Tabel 4.3 keadaan Peserta didik MTs Negeri Takalar Berdasarkan jenis kelamin**

NO	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII Muhammad	7	13	20
2	VII Yusuf	8	12	20
3	VII Ibrahim	7	13	20
4	VIII A	9	16	25
5	VIII B	12	12	24
6	VIII C	11	12	23
7	VIII D	13	11	24

8	IX A	5	10	15
9	IX B	11	5	16
10	IX C	11	6	17
Jumlah		94	110	204

Sumber data : Papan informasi peserta didik MTs Negeri Takalar T.A 2023-2024

Dari table yang di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik sebanyak 204 terdiri dari laki-laki 94 dan Perempuan 110 dengan jumlah kelas 10 rombongan kelas 7 muhammad, Ibrahim, Yusuf, kelas 8, a,b,c dan kelas 9,a,b,c. dari hasil table di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa MTs Negeri Takalar setiap tahunnya makin bertambah karena minat yang dimiliki siswa yang sangat tinggi untuk bersekolah di Madrasah.

#### g. Sarana dan Prasarana Sekolah

##### a) Keadaan sarana

Sekolah MTs Negeri Takalar berlantai dasar dengan empat baris gedung yang dilengkapi dengan ruang: Kantor, ruangan Kelas, Lab. Komputer, Lab. IPA, Perpustakaan, dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 : Keadaan sarana di MTs Negeri Takalar Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Halaman Sekolah	1	2500 x 2500m <sup>2</sup>	Berfungsi
2	Ruangan Kepala Sekolah dan Wakil	1	6 x 5 m <sup>2</sup>	Berfungsi
3	Ruangan Tata Usaha	1	6 x 5 m <sup>2</sup>	Berfungsi

4	Ruangan Guru	1	6 x 5 m <sup>2</sup>	Berfungsi
5	Ruangan kelas	11	6 x 5 m <sup>2</sup>	Berfungsi
6	Laboratorium IPA	1	4 x 3 m <sup>2</sup>	Berfungsi
7	Laboratorium Komputer	1	6 x 5 m <sup>2</sup>	Berfungsi
8	Perpustakaan	1	4 x 3 m <sup>2</sup>	Berfungsi
9	Unit Kesehatan Sekolah	1	4 x 3 m <sup>2</sup>	Berfungsi
10	Gudang Sarana dan Prasarana	1	6 x 6 m <sup>2</sup>	Berfungsi
11	WC/Kamar Kecil	4	1,5 x 1,5 m <sup>2</sup>	Berfungsi
12	Kantin	2	3 x 2 m <sup>2</sup>	Berfungsi

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Takalar T.A 2023-2024

Dari table di atas menunjukkan bahwa Gedung yang dimiliki sekolah sebanyak 12 jenis di antaranya ruangan kelas, ruangan guru, lab. Compute, Gedung sarana dan prasarana, wc dan kantin. Yang dapat kita pahami bahwa MTs Negeri Takalar memiliki sarana yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

a. Keadaan Prasarana

Disamping fasilitas, sarana yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, prasarana juga berperan penting dalam dalam proses pembelajaran karena sama-sama saling berkaitan. Prasarana yang dimiliki MTs Negeri Takalar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 : Keadaan Prasarana di MTs Negeri Takalar Tahun Pelajaran 2023/2024**

NO.	SARANA	JUMAH	KEADAAN SARANA
1	Kursi/meja kepala sekolah	4 unit	Baik

2	Kursi/meja ruangan edukasi	45 unit	Baik
3	Kursi/meja pendidik	50 unit	Baik
4	Kursi/meja pegawai	20 unit	Baik
5	Kursi/meja peserta didik	250 unit	Baik
6	Televisi Edukasi	5 unit	Baik
7	Leptop / Notebook	10 unit	Baik
8	Wifi / internet	2 unit	Baik
9	Komputer	30 unit	Baik
10	Printer	6 unit	Baik
11	LCD Proyektor	6 unit	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Wakamad Sarana dan prasarana MTs Negeri Takalar T.A 2023/2024

Berdasarkan data di atas kondisi gedung, kelas dan ruangan lainnya yang terdapat di sekolah ini sudah memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran.

### **1. Budaya disiplin di MTs Negeri Takalar**

Berdasarkan dari hasil observasi Budaya disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Takalar sangat kuat dan menjunjung tinggi budaya Islam, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai budaya disiplin di MTsN Takalar:

Penerapan Tata Tertib Sekolah MTsN Takalar memiliki tata tertib sekolah yang jelas dan efektif. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tata tertib sekolah di MTsN Takalar efektif dalam mendisiplinkan siswa. Tata tertib ini mencakup berbagai aturan yang harus diikuti oleh siswa, seperti waktu masuk, waktu istirahat, dan waktu belajar.

Dari penjelasan di atas merujuk pada ayat Al Qur'an surah Al 'ashr (103) :

(۲) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (۱) وَالْعَصْرِ )

Terjemahnya:

“Demi masa. Sesungguhnya Manusia itu benar- benar berada dalam kerugian”. (QS.Al-‘Ashr:1-2)<sup>88</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa menghargai waktu adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang uslim, karena waktu adalah anugerah Allah SWT yang harus dihargai dan dimanfaatkan dengan bijak.

Pembiasaan Disiplin Siswa di MTsN Takalar diajarkan untuk mengikuti tata tertib sekolah dengan baik. Strategi mendisiplinkan siswa meliputi pembiasaan disiplin yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan disiplin yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan Kualitas guru dan tenaga kependidikan di MTsN Takalar sangat menentukan kualitas pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan merupakan prioritas utama

<sup>88</sup> Kementerian Agama RI *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2022) juz.30.

di MTsN Takalar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja madrasah dan memastikan bahwa guru dan tenaga kependidikan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas.

Kedisiplinan Guru di lingkungan Kemenag Takalar diingatkan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka. Kedisiplinan ini penting untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang telah ditentukan dalam aturan. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kinerja dan kualitas pendidikan di MTsN Takalar.

Dengan demikian, budaya disiplin di MTsN Takalar cukup baik dan menjunjung tinggi budaya Islam, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Budaya disiplin ini tidak hanya membantu siswa untuk mengikuti tata tertib sekolah dengan baik, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja madrasah secara keseluruhan.

## **2. Kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Takalar**

Dari hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa Tingkat kedisiplinan cukup baik dalam hal waktu, dalam aturan berpakaian , kedisiplinan dalam kelas serta kegiatan sekolah walaupun tetap ada peserta didik yang masih belum sepenuhnya disiplin. Yang menurut peneliti Tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Takalar terbilang cukup baik. Dari hasil observasi telah di dapatkan dari narasumber bapak Abdul Kahar S.Ag mengatakan bahwa:

“Sebagai Guru BK berperan sebagai bimbingan dan arahan kepada siswa untuk meningkatkan disiplin belajar, Mereka memberikan bimbingan dan nasehat yang terus-menerus untuk membentuk kepribadian siswa yang lebih disiplin. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi perhatian dari orang tua, dukungan dari lingkungan sekolah, motivasi dan semangat yang tinggi dari siswa, serta contoh yang baik dari guru dan aturan

yang jelas karena Dampak kedisiplinan bagi kehidupan sehari-hari siswa di sekolah adalah menjadi siswa yang lebih berdisiplin dan mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat meningkatkan prestasi akademik dan kehidupan sosial siswa.”<sup>89</sup>

Dengan demikian, wawancara dengan guru BK dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah. Hal ini yang di dapatkan peneliti bahwa peran guru memiliki peran dalam mendisiplinkan.

### **3. Dampak Implementasi Visi dan Misi sekolah dalam mengembangkan budaya disiplin di MTs Negeri Takalar**

Dari hasil observasi yang di dapatkan bahwa visi dan misi yang ada di MTs Negeri takalar sangat mengedepankan semangat belajar yang unggul, kreatif dan inovatif. Yang diamana di dalam visi dan misi yang di miliki sekolah tersebut sangat menjunjung kemajuan madrasah dalam memajukan karakter siswa.

Visi adalah gambaran harapan dan cita-cita sekolah untuk masa depan, yang memberikan arah dan inspirasi bagi seluruh warga sekolah. Visi yang jelas dan kuat dapat memotivasi siswa dan guru untuk berjuang menuju tujuan yang lebih besar, sehingga meningkatkan disiplin dan motivasi belajar. Implementasi visi dan misi sekolah dapat membina karakter religius siswa, yang termasuk dalam aspek disiplin.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk Budaya Disiplin di MTs Negeri Takalar**

Budaya sekolah merupakan segala pola kelakuan dalam dimensi kehidupan sekolah yang mencakup nilai-nilai yang dominan dan dianut serta didukung oleh

---

<sup>89</sup> Abdul Kahar. *Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri Takalar*, 20 Juli 2024

sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah. Berikut ini merupakan uraian budaya sekolah yang berjalan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar.

**a. Bentuk Dasar Budaya Sekolah Di MTs Negeri Takalar**

Bentuk dasar dari budaya sekolah di MTs Negeri Takalar adalah budaya Islami yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan emosional serta penerapan disiplin ketat dalam keseharian peserta didik atau siswi, kerana madrasah ini merupakan sekolah Madrasah Negeri di Kabupaten Takalar. Fakta tersebut didukung oleh wawancara kepala Madrasah Bapak Ismail S.Ag M.Pd.I yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

Pada dasarnya Budaya disiplin peserta didik di MTs Negeri Takalar di buat dan di bentuk dalam rapat yang dilaksanakan Bersama ketua komite dan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah serta guru juga terlibat dalam hal ini. Dengan semaksimal mungkin kami melaksanakan penertipan dan penyesuaian Bersama peserta didik yang ada di MTs Negeri Takalar Berdasarkan hasil rapat mengenai aturan dan budaya di Madrasah antara lain waktu datang dan pulang setiap hari, aturan cara berpakaian, dan program kerja unggulan Madrasah yaitu Madrasah Qur'ani, Madrasah berbasis Digital, Madrasah Go Green dan Madrasah Guruku Hebat Dan Profesional. Hal ini yang perlu di tingkatkan dalam budaya atau kebiasaan dalam lingkungan madrasah baik peserta didik ataupun pendidik dan ketenagapendidikan.<sup>90</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai bentuk dasar budaya sekolah di MTs Negeri Takalar ada beberapa point yang peneliti pahami dari beberapa informan yang peneliti wawancarai. Peneliti memahami bahwa budaya disiplin di MTs Negeri Takalar dimulai dengan disiplin Peserta didik MTs Negeri Takalar Dimana aturan kedisiplinan peserta didik dibuat dan dibentuk dalam rapat yang

---

<sup>90</sup> Ismail, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara .Senin 22 januari 2024

dilaksanakan bersama ketua komite, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah serta guru untuk penertibkan dan penyesuaian.

Dalam pembahasan diatas peraturan di buat untuk menghindari perilaku yang diluar darri ajaran islam ini Merujuk pada ayat QS. Al-Hujurat (49)13:

رَمَكُم عِنْدَ اللَّهِ أَكْبَىٰ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَتْقَىٰكُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti Langkah-langkah syaitan, dan siapa yang mengikuti Langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya ia akan menyerupai syaitan. Dan jika kamu tergoyahkan, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan maha Bijaksana”<sup>91</sup>

Sesuai teori yang disampaikan Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekamto mengungkapkan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan Masyarakat.

#### **b. Perubahan Pada Budaya Sekolah Di MTs Negeri Takalar**

Budaya sekolah di MTs Negeri Takalar juga mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada peraturan sekolah, cara dan

<sup>91</sup>Kementrian Agama RI *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2022).

proses pembelajaran, serta perangkat-perangkat pembelajaran lain yang memegang perlu dilakukan perubahan atas budaya tersebut. Namun tidak terdapat perubahan besar yang mendasar yang terjadi di MTs Negeri Takalar, hanya perubahan-perubahan kecil yang diselaraskan serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sekarang contohnya dalam proses pembelajaran dilaksanakan seluruh siswa diwajibkan membaca Al Qur'an dan sholat dhuha, melaksanakan infak dan sedekah di hari Jum'at dan juga mengasah dan melaksanakan bimbingan khusus kepada siswa yang berprestasi untuk di ikut sertakan dalam lomba Kompetisi Sains Madrasah. Secara garis besar, perubahan budaya madrasah cenderung mengarah kepada upaya pengembangan budaya yang didasarkan pada visi madrasah yaitu menjadi lembaga yang unggul dan berjiwa Islami, sehingga orientasi madrasah ini pun tidak beranjak dari masalah akhlak, disiplin, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini diungkapkan oleh wawancara kepala Madrasah Bapak Ismail S.Ag M.Pd.I dalam pernyataan sebagaimana berikut:

Pada dasarnya madrasah melakukan pengembangan budaya sekolah berdasarkan pada visi madrasah itu sendiri dimana agar madrasah dapat menjadi lembaga yang unggul dan berjiwa islami. Oleh sebab itu madrasah berfokus pada akhlak dan kedisiplinan peserta didik, serta iptek.<sup>92</sup>

Meskipun terdapat beberapa perubahan, namun madrasah tetap mempertahankan budaya yang telah berlaku di madrasah, hal tersebut ditujukan dalam rangka meneguhkan akar yang kokoh dan menjadi kekuatan bagi madrasah sendiri. Dengan demikian diharapkan budaya madrasah yang berupaya

---

<sup>92</sup> Ismail S.Ag. M.Pd.I., *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara . Senin 22 januari 2024

diberlakukan dapat terjaga dengan baik dan tidak bersifat tertutup dengan adanya perubahan, serta secara beriringan dan konsisten dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.

Adanya perubahan pada budaya disiplin di MTs Negeri Takalar, menurut hemat peneliti bahwa perubahan-perubahan tersebut meliputi pada peraturan sekolah, cara dan proses pembelajaran, serta perangkat-perangkat pembelajaran lain. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu informan, dimana madrasah harus melakukan pengembangan berdasarkan visi dan misi madrasah tersebut. Bahwa untuk menjadi lembaga yang unggul, terstruktur moral spiritualnya yaitu dengan berfokus pada akhlak, kedisiplinan peserta didik, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari teori yang disampaikan choiril fuad yusuf mengatakan bahwa Sekolah merupakan suatu sistem yang memiliki tiga aspek pokok yang berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta kultur sekolah atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah tersebut. Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak.

### **c. Upaya dalam menjaga dan meningkatkan Kualitas Budaya disiplin Sekolah Di MTs Negeri Takalar**

MTs Negeri Takalar secara konsisten dan terus menerus melakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas budaya disiplin sekolah. Dalam hal ini usaha yang dilakukan dalam menjaga budaya disiplin madrasah adalah dengan

tetap menjalankan budaya-budaya yang telah ada dan sistematis dengan cara membiasakan peserta didik dengan budaya positif serta menyeleraskannya dengan perkembangan pendidikan saat ini. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh wawancara kepala Madrasah Bapak Ismail S.Ag M.Pd.I dalam pernyataan sebagaimana berikut:

Usaha madrasah dalam menjaga budaya disiplin sekolah yang sudah ada seperti halnya tetap menjalankan budaya-budaya disiplin sekolah yang positif dan relevan dengan pendidikan sekarang dan tetap mengenalkan dan membiasakan peserta didik dengan budaya disiplin yang ada di MTs Negeri Takalar. Karena budaya disiplin yang sudah ada diharapkan dapat menjadi akar yang kokoh bagi madrasah<sup>93</sup>

Sementara itu upaya madrasah dalam meningkatkan budaya disiplinnya selaras dengan upaya mempertahankannya, yakni dengan melakukan upaya penyelarasan budaya disiplin madrasah dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum Merdeka, hal ini tentunya dilakukan dengan tujuan untuk membentuk relevansi antara budaya disiplin dengan kurikulum yang dijalankan. Ketika relevansi keduanya telah dicapai, maka peserta didik akan dengan mudah menerima aturan yang diimplentasikan oleh madrasah. Hal ini selaras dengan klaim dari wawancara kepala Madrasah Bapak Ismail S.Ag M.Pd.I yang menyatakan sebagaimana berikut:

Madrasah melakukan penyesuaian-penyesuaian budaya kedisiplinan dengan kurikulum yang ada sehingga aturan sekolah dan kurikulum pembelajaran tetap relevan. sehingga adanya peraturan yang baru dapat diterima oleh peserta didik<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Ismail, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara .Rabu 22 januari 2024

<sup>94</sup> Ismail, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara .Rabu 22 januari 2024

Hal ini di jelaskan Kembali oleh bapak wakil kepala madrasah Bidang kurikulum Bapak Muhammad Ilham S.Pd menyatakan sebagaimana berikut:

Madrasah Tsanawiyah Negeri takalar sudah tahun ke-3 menggunakan kurikulum Merdeka yang tepat pada tahun ini semua tingkatan menggunakan kurikulum Merdeka yakni kelas 7,8 dan 9. Karena anjuran pemerintah mengungkapkan bahwa penggunaan kurikulum Merdeka untuk Tingkat sekolah agar menggunakan kurikulum nasional atau menyeluruh di setiap sekolah atau madrasah<sup>95</sup>

Upaya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kedisiplinan sekolah. Menurut hemat peneliti sebagaimana dengan pembahasan diatas bahwa MTs Negeri Takalar perlu adanya upaya untuk tetap konsisten dalam menjaga budaya aturan yang telah ada dengan membiasakan peserta didik melakukan tindakan positif dalam ruang lingkup MTs Negeri takalar dan menyelaraskan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

#### **d. Karakter Budaya disiplin Sekolah MTs Negeri Takalar**

##### **1) Kolegalitas**

Peneliti melihat adanya kolegalitas positif yang terjalin antara guru dengan guru, murid dengan murid, maupun guru dengan murid, serta setiap warga sekolah dengan warga sekolah lain, hal initerlihat dari minimnya konflik yang terjadi, baik konflik intra sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun tentunya masih terdapat beberapa perselisihan yang terjadi antar peserta didik yang tidak dapat dihindarkan, yang mana disebabkan oleh perbedaan latar belakang peserta didik yang beraneka ragam sehingga menjadikan bervariasinya karakter peserta didik.

---

<sup>95</sup> Muhammad Ilham, *Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara .Rabu 24 januari 2024

Namun semua problem tersebut dapat diselesaikan dengan bantuan guru yang melakukan pendisiplinan dengan khusus. Hal ini terlihat dari pernyataan guru Juluna S.Ag yang menyatakan sebagaimana berikut:

Kendala yang dihadapi madrasah itu beragam, kendala yang sangat sering terjadi karena peserta didik berasal dari latar belakang yang bermacam-macam sehingga karakter peserta didik pun bermacam macam sehingga madrasah terkadang harus menggunakan cara khusus dalam mendisiplinkan peserta didik.<sup>96</sup>

## 2) Eksperiman

Peneliti menemukan bahwa madrasah terus melakukan eksperimen dalam menemukan pola kerja yang tepat yang sesuai dengan kurikulum dan visi misi madrasah, baik pola kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun pola kerja peserta didik dalam menerima pembelajaran. Langkah eksperimen yang dilakukan tersebut tampak dari upaya sekolah, khususnya dalam hal ini guru dalam memilih metode pembelajaran di dalam kelas, dimana ketika metode yang diimplementasikan dirasa kurang sesuai dengan situasi dan kondisi di dalam kelas, guru akan menggantinya dengan metode yang lain. Selain itu, pemberian *reward and punishment* (ganjaran dan hukuman) secara berkala ditinjau dan diselaraskan dengan kondisi peserta didik yang menerimanya.

## 3) Ekspektasi yang tinggi

Peneliti melihat madrasah memberikan keleluasaan setiap warga Madrasah untuk mencapai prestasi tertinggi mereka. Madrasah selalu memfasilitasi setiap peserta didik untuk meraih prestasi tertinggi mereka. Baik

---

<sup>96</sup> Juluna, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar, Wawancara Kamis 25 Januari 2024

dalam pelajaran maupun dalam kegiatan ekstra atau diluar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari upaya madrasah dalam memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan perlombaan-perlombaan di berbagai tingkat, baik di tingkat kecamatan dan kabupaten maupun tingkat provinsi, seperti lomba drumband, lomba kepramukaan dan sebagainya. Dari hasil wawancara wakil kepala madrasah bagian kepeserta didikan Bapak Kusumahabi S.Pd menyatakan bahwa:

InsyaAllah peserta didik di Madrasah ini di berikan kebebasan untuk mengikuti lomba ataupun minat yang ia miliki seperti halnya perlombaan yang sering diikuti Tingkat kabupaten kecamatan dan tingkat provinsi.<sup>97</sup>

Hal tersebut tentunya juga didukung dengan difasilitasi oleh madrasah dengan tujuan dan harapan agar peserta didiknya dapat mengembangkan diri dan meraih prestasi terbaiknya. Dengan demikian, madrasah selalu memberikan dukungan serta bimbingan penuh kepada peserta didiknya dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh peserta didik.

#### 4) Kepercayaan dan keyakinan

Peneliti melihat adanya kepercayaan dan keyakinan yang terjalin dengan selaras di dalam MTs Negeri Takalar, sebagaimana halnya kepercayaan guru kepada murid dengan mempercayakan murid untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara mandiri, dan keyakinan untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Sikap sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh peserta didik Muhammad anugrah fajar kelas 8 menyatakan bahwa:

Disekolah ini alhamdulillah gurunya dapat memberikan kasih sayang dan

---

<sup>97</sup> Kusumahabi, *Wakamad Kepeserta didikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara Rabu 24 januari 2024

tidak membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya sehingga kami juga dapat bekerja sama untuk kemajuan sekolah dan di dalam kelas sesuai aturan yang di terapkan.<sup>98</sup>

Aspek ini nampak ketika peserta didik dibebankan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas di dalam kelas, dimana para peserta didik melaksanakan tugasnya dengan tertib serta tetap menjaga kondusifitas suasana belajar di dalam kelas tanpa kericuhan.

#### 5) Dukungan nyata

Peneliti menemukan bahwa madrasah memberikan dukungan terhadap adanya perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan diadakannya evaluasi pembelajaran, serta madrasah juga mendukung program-program pengembangan keterampilan bagi murid melalui ekstra yang positif serta kegiatan-kegiatan luar kelas yang mendukung perkembangan kemampuan peserta didik.

#### 6) Menjangkau basis pengetahuan

Madrasah mengembangkan pendidikan dasar berdasarkan pedoman-pedoman dasar yang didasarkan pada nilai-nilai Islami tanpa meninggalkan pengembangan ilmu berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mencapai visi madrasah kedepannya.

Penyampaian kepala Madrasah dalam meningkatkan pengetahuan dan teknologi untuk mencapai tujuan visi dan misi MTs Negeri Takalar.<sup>99</sup>

#### 7) Penghargaan dan Pengakuan

<sup>98</sup> Muhammad anugrah fajar, *Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara Rabu 24 januari 2024

<sup>99</sup> Ismail S.Ag M.Pd.I., *Kamad Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara Senin 22 januari 2024

MTs Negeri Takalar dalam perjalanannya senantiasa memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi yang diperoleh oleh Peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari tindakan madrasah yang secara konsisten memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi, baik hadiah berupa barang maupun berupa perayaan seperti tasyakuran pisah tamat. Sesuai pernyataan kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Setiap perlombaan ataupun kegiatan yang dilaksanakan peserta didik baik lomba ataupun perwakilan sekolah akan kami dukung dalam finansial untuk menunjang peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan yang diikuti peserta didik. Dan setiap perpisahan atau pisah tamat kami memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi diberikan cendramata.<sup>100</sup>

Tindakan yang dilakukan oleh madrasah tersebut tentunya memicu serta memunculkan motivasi yang lebih bagi peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik, serta peserta didik yang belum menemukan prestasinya untuk meningkatkan kemampuannya secara bertahap

#### 8) Tradisi

MTs Negeri Takalar mempertahankan tradisi yang sudah berjalan lama berupa kegiatan tahunan yang selalu dilaksanakan setiap tahun seperti agenda wisuda Pisah Tamat yang diadakan secara rutin akhir tahun pembelajaran. Selain itu juga terdapat kegiatan rutin harian yang dilaksanakan setiap hari seperti pagi sebelum masuk kelas, berdoa bersama, membaca Al Qur'an serta, solat dhuha dipagi hari dan sholat dhuhur berjama'ah dan melanjutkan pembelajaran sampai waktu pulang. Sesuai wawancara yang disampaikan ketua osim Fahrianto Saputra

---

<sup>100</sup> Ismail S.Ag M.Pd.I., *Kamad Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara Senin 22 Januari 2024

mengatakan bahwa:

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program osim dalam bidang 1 ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa yaitu sebelum masuk kelas, berdoa bersama, membaca Al qur'an serta, solat dhuha dipagi hari dan sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi di Madrasah kami.<sup>101</sup>

#### 9) Jujur dan komunikasi yang terbuka

Madrasah membiasakan peserta didik untuk mengembangkan budaya jujur dalam lingkungan sekolah untuk membiasakan peserta didik agar menjadi manusia yang jujur dan menjadi sosok-sosok yang dapat dipercaya. Komunikasi yang terjalin di MTs Negeri Takalar dapat dilihat dari tindakan peserta didik yang tidak segan membagikan ceritanya kepada guru ketika memiliki masalah, dimana dalam situasi demikian pun guru juga memberikan respon positif. Dalam wawancara wakil kepala madrasah bagian humas menyatakan bahwa:

Sikap seorang guru dalam berkomunikasi dalam menyampaikan aturan harus dengan sikap yang lapang karena dengan memberikan informasi yang baik akan menciptakan komunikasi yang baik juga dan sikap ini kami terapkan pada setiap guru.<sup>102</sup>

Hal tersebut di atas tentu mendukung terjalinnya komunikasi terbuka antara guru dan peserta didik, sehingga membentuk citra guru sebagai sosok orang tua yang baik bagi anak didiknya. Terciptanya komunikasi dua arah yang baik antara guru dengan murid untuk mengatasi masalah-masalah anak didiknya tersebut merupakan manifestasi kejujuran dan komunikasi yang terbuka yang berusaha dijalin di MTs Negeri Takalar.

Karakter Budaya Sekolah yang menurut hemat peneliti bahwa MTs Negeri

<sup>101</sup> Fahrianto Saputra., *Ketua OSIM Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara Rabu 24 januari 2024

<sup>102</sup> Hadaria SE, *Wakil Kamad Humas Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara Kamis 25 januari 2024

Takalar perlu melakukan integrasi dimana sesuai dengan pembahasan diatas mengenai karakter budaya sekolah dengan adanya Kolegalitas, eksperimen, ekspektasi yang tinggi, kepercayaan dan keyakinan, dukungan yang nyata, menjangkau basis pengetahuan, penghargaan dan pengakuan, adanya tradisi, Serta Jujur dan Komunikasi yang terbuka.

## **2. Kedisiplinan Peserta didik di MTs Negeri Takalar**

### **a. Disiplin waktu**

Tingkat kedisiplinan waktu yang diterapkan secara baik berjalan di MTs Negeri Takalar terlihat ketika jadwal masuk sekolah pagi hari, dimana tidak terdapat peserta didik yang datang terlambat, walaupun terkadang ada satu dua yang terlambat tetapi hal tersebut sangat minim terjadi. Ketika memasuki jam pelajaran pun peserta didik terlihat berdisiplin menggunakan waktunya untuk belajar. Sebagaimana waktu istirahat digunakan untuk beristirahat, serta ketika waktu pulang pun peserta didik juga pulang meninggalkan sekolah. Fakta tersebut juga didasarkan pada pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu guru sekaligus wakil kepala madrasah bidang hubungan Masyarakat Ibu Hadaria SE di MTs Negeri takalar sebagaimana berikut:

Alhamdulillah peserta didik memiliki disiplin waktu yang cukup baik, setiap hari peserta didik jarang sekali ada yang terlambat masuk kelas. Waktu isitirahat pun digunakan dengan baik. Peserta didik menggunakan waktu yang diberikan pulang pun peserta didik langsung pulang.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Hadaria SE, *Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara Kamis 25 januari 2024

Selanjutnya hasil wawancara oleh peserta didik kelas 8 Reskiana yang merupakan wakil ketua Organisasi Intra Madrasah di MTs Negeri Takalar sebagai berikut:

Kami datang kesekolah sebelum jam 07:30 dan kami pulang jam 14:20 hal ini kami lakukan setiap hari agar selalu tertib dan tidak terlambat, terkadang teman kami ada yang datang terlambat maka kami sebagai anggota Osim akan menindak lanjuti dan memberinya sanksi atau teguran.<sup>104</sup>

Peneliti memahami bahwa hal tersebut di atas menunjukkan tingkat disiplin waktu yang dijalankan oleh peserta didik MTs Negeri Takalar sesuai dengan aturan disiplin yang diterapkan oleh madrasah. Demikian pula, sesuai dengan penuturan para guru bahwasanya peserta didik memang sudah dibiasakan untuk berdisiplin waktu sejak dini dengan tujuan agar peserta didik dapat berdisiplin.

#### **b. Disiplin Aturan berpakaian**

Disiplin berpakaian merupakan disiplin dasar yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik sebagai gambaran disiplin yang dapat dilihat oleh masing-masing individu sebagai cerminan ketaatan peserta didik terhadap peraturan madrasah. Bentuk-bentuk disiplin berpakaian peserta didik MTs Negeri Takalar berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti seperti dalam hal berpakaian dengan menggunakan seragam sekolah berdasarkan ketentuan madrasah sebagaimana yang telah ditetapkan, peserta didik juga menggunakan pakaiannya dengan rapi, serta peserta didik juga menunjukkan kebersihan dalam berpakaian.

Hal tersebut tentu merupakan cerminan dari tingkat kedisiplinan yang cukup baik yang ditunjukkan oleh para peserta didik dalam hal berpakaian. Meski

---

<sup>104</sup> Reskiana, Wakil ketua OSIM Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar, Wawancara Rabu 24 Januari 2024

demikian, tidak semua peserta didik melakukan hal yang sama, beberapa peserta didik juga melakukan pelanggaran disiplin berpakaian seperti tidak menggunakan seragam sesuai apa yang dianjurkan oleh sekolah, yang mayoritas pelanggaran tersebut dilakukan oleh-anak yang kurang mampu. Fakta ini di ungkapkan oleh salah satu guru MTs Negeri Takalar Ibu Rahmawati S.Pd.I mengatakan bahwa:

Peserta didik setiap hari menggunakan seragam sesuai ketentuan. Biasanya ada satu atau dua anak yang tidak berpakaian sesuai ketentuan seragam, biasanya peserta didik yang kurang mampu kadang peserta didik tdk memakai Sepatu karna sepatunya rusak dan sebagainya.<sup>105</sup>

Penelitian memahami ini bahwa kedisiplinan ini biasa dilanggar karna terkadang anak itu tidak memiliki atribut karna kurang mampu.

### **c. Disiplin Kerja**

Disiplin kerja dikelas merupakan disiplin yang paling utama yang harus dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik lantaran proses pembelajaran yang memang dilaksanakan di dalam kelas. Disiplin tersebut mencakup disiplin dalam menjalani proses belajar mengajar secara tertib, mengikuti proses belajar dengan baik, mendengarkan pelajaran dengan tekun, meminta izin saat ingin ke luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, serta proses-proses lain yang terjadi di dalam ruang kelas sebagai manifestasi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan baik kognitif, motorik, psikomotorik, serta kemampuan lainnya yang mana kesemuanya ditujukan untuk mendidik peserta didik.

Sementara itu, pengakuan salah satu guru di MTs Negeri takalar mayoritas

---

<sup>105</sup> Rahmawati, *Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara Rabu 24 januari 2024

peserta didik dinilai menunjukkan disiplin yang cukup baik di dalam ruang kelas atau pada saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun hal tersebut masih cenderung dilakukan oleh kelas 8 dan 9, sementara kelas 7 masih seringkali kesulitan untuk menjalankan disiplin secara penuh. Walaupun demikian, peserta didik selalu menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu. Sebagaimana ketika peserta didik di MTs Negeri Takalar diminta untuk mengerjakan tugas maka tentu akan melaksanakannya, sebaliknya ketika tidak melaksanakan tugas, para peserta didik pun akan menerima dan melaksanakan hukuman atas tindakannya tersebut. Sebagaimana pernyataan dari salah satu guru bapak Mansyur SE sebagaimana berikut ini:

Disiplin peserta didik dikelas mayoritas jika dilihat untuk kelas 8 dan 9 sudah sangat baik, peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap hari. Kondusifitas kelas pun juga terjaga dengan baik. Untuk kelas 7 pada umumnya peserta didik masih banyak yang belum bisa diajak untuk berdisiplin penuh, tapi selalu ada perkembangan yang baik dari peserta didik secara keseluruhan.<sup>106</sup>

Mengenai hal ini, peneliti melihat bahwa mayoritas peserta didik menjalankan perannya dengan baik sebagai obyek dan subyek pendidikan. Peserta didik berdisiplin dalam perannya di kelas sebagai obyek yang terdidik dengan mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **d. Disiplin aturan dalam kegiatan sekolah**

Kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan dalam mendukung kemajuan pendidikan di madrasah sangat memerlukan disiplin yang baik dari para peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan non kelas dibutuhkan untuk mengembangkan

---

<sup>106</sup> Mansyur, *Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara Rabu 24 Januari 2024

potensi-potensi anak sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lain yang dapat dijalankan dalam rangka menunjang pengembangan potensi peserta didik. Dari penuturan guru, disiplin peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dinilai cukup baik.

Hal ini terlihat dari antusiasme yang diperlihatkan peserta didik serta tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan madrasah yang lainnya. Disiplin dalam kegiatan ini ditujukan agar peserta didik dapat berdisiplin di setiap aspek Pendidikan baik didalam kelas maupun di luar kelas.

### **3. Dampak Implementasi Visi Dan Misi Sekolah dalam mengembangkan budaya Disiplin di MTs Negeri Takalar**

#### **a. Budaya sekolah menciptakan keteraturan**

Budaya sekolah mendukung peserta didik untuk lebih teratur dalam menjalankan disiplin di Madrasah, dimana hal ini disebabkan lantaran budaya sekolah telah mengakar di dalam madrasah itu sendiri. Hal tersebut membuat peserta didik tidak terlalu menemukan kesulitan atau kendala untuk mengadaptasikan diri terhadap disiplin-disiplin yang ada, sebab hal yang secara teratur dilaksanakan akan menciptakan keteraturan dengan sendirinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Bapak Ismail S.Ag M.Pd.I yang menyatakan sebagaimana berikut:

Bahwa budaya sekolah yang telah ada dan tetap dipertahankan akan menjadi akar yang kokoh bagi madrasah. Dengan demikian keteraturan akan membuat peserta didik mendisiplinkan dirinya baik secara sadar maupun

tanpa sadar dan dengan tanpa adanya paksaan, sehingga kemudian peserta didik akan lebih disiplin secara mandiri.<sup>107</sup>

Peneliti menemukan bahwa keteraturan yang diciptakan oleh budaya sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan Visi dan misi . Hal tersebut dikarenakan kedisiplinan muncul dengan sendirinya sebagai akibat dari adanya keteraturan yang diciptakan oleh budaya sekolah yang dianut oleh MTs Negeri Takalar.

**b. Budaya sekolah membentuk kebiasaan peserta didik dalam berdisiplin**

Budaya sekolah terbentuk dari masyarakat sekolah itu sendiri dan tetap bertahan sebagai ciri khas dari sebuah madrasah. Budaya sekolah membiasakan masyarakat sekolah untuk mematuhi budaya sekolah itu sendiri, sehingga budaya sekolah berperan dalam menciptakan dan membentuk kebiasaan peserta didik pada berbagai kondisi, sebagaimana halnya disiplin. Budaya sekolah yang telah mengakar di dalam diri madrasah akan senantiasa dipegang secara teguh oleh sebuah madrasah sebagai bekal untuk mendukung dan membentuk kedisiplinan peserta didik.

MTs Negeri Takalar yang telah terbiasa dengan budaya sekolah khas islami yang sudah tentu cenderung lekat dengan tingkat kedisiplinan yang ketat tetap mempertahankan budaya tersebut lantaran budaya sekolah tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan kedisiplinan yang ketat dan tetap mempertahankan budaya tersebut lantaran budaya sekolah tersebut dinilai efektif dalam

---

<sup>107</sup> Ismail, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara . Senin 22 Januari 2024

meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembinaan budaya yang mendasar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Bapak Ismail S.Ag M.Pd.I sebagai berikut:

Budaya sekolah yang telah ada di lingkungan madrasah telah mengakar dengan sendirinya pada diripeserta didik sehingga membuat peserta didik terbiasa dengan budaya itu sendiri.<sup>108</sup>

Budaya sekolah merupakan ragam bentuk tindakan dalam dimensi kehidupan yang berlangsung di sekolah yang mencakup nilai dan falsafah yang dianut sekolah yang selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai sekumpulan nilai-nilai yang melandasi segala perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, maupun simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga Madrasah. Dimana dalam hal ini budaya sekolah yang diberlakukan di MTs Negeri Takalar merupakan sekolah madrasah negeri yang ada di kabupaten takalar.

Budaya Islami sendiri merupakan suatu tradisi yang dilakukan secara terus menerus oleh Madrasah, baik berupa tindakan maupun karya yang dihasilkan oleh kelompok yang hidup di dalam Madrasah. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang tersebut pada akhirnya terkonstruksi menjadi sebuah budaya yang hidup. Bila melihat pada tujuan Madrasah yang secara umum terdiri dari tujuan mengembangkan pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, maka budaya yang di bangun dalam madrasah tidak jauh beda demi kepentingan tujuan dan visi misi madrasah.

Dalam penerapannya, arahan para tenaga pendidik di madrasah ini sangat

---

<sup>108</sup> Ismail, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar Kabupaten Takalar*, Wawancara .Senin 22 januari 2024

berperan penting. Setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah tidak luput dari pengawasan dan penggerakan dari para guru. Terlebih, terdapat beberapa peserta didik yang juga tinggal disekitar madrasah ini memang terasa sangat kental dan mendominasi.

Adapun beberapa kegiatan yang merupakan implementasi visi dan misi dalam budaya MTs Negeri Takalar adalah sebagai berikut:

1. Mengerjakan shalat secara berjamaah

Dalam praktiknya, para peserta didik dibiasakan setiap hari secara rutin untuk melaksanakan shalat secara berjamaah baik shalat dhuha dan shalat dzuhur. Hal ini diyakini sebagai langkah yang paling tepat dalam membiasakan peserta didik mengerjakan shalat secara berjamaah tanpa harus menunggu untuk diperintah atau diarahkan. Ketika para peserta didik telah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, maka ketika datang waktu shalat mereka akan dengan sendirinya berjalan untuk shalat dengan berjamaah. Hal ini juga dilandasi keyakinan bahwa pengamalan ibadah yang baik sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh Islam akan melahirkan perbuatan yang baik pula. Selain itu, ibadah shalat merupakan kewajiban setiap muslim dan menjadi cerminan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

2. Membaca Al qur'an sebelum Pelajaran dimulai

Setiap hari sebelum pelajaran dimulai, para peserta didik diwajibkan untuk membaca Al Qur'an secara serentak dengan dibimbing oleh para guru. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan jiwa cinta Al Qur'an, sehingga menjadikan peserta didik terbiasa hidup dengan Al Qur'an. Selain itu, dengan kegiatan ini

santri diharapkan untuk dapat sedikit demi sedikit memahami kandungan yang terdapat dalam Al Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Selain membaca Al Qur'an, para peserta didik juga dituntut untuk menghafalkan surah-surah dalam Al Qur'an. Hal tersebut tentunya memberikan efek pembiasaan bagi peserta didik untuk mencintai Al Qur'an dan menjadikannya sebagai pegangan dalam hidup mereka.

### 3. Membiasakan berinfaq dihari jum'at

Para peserta didik di MTs Negeri Takalar juga dibiasakan untuk melakukan infaq dan shodaqoh di hari Jum'at. Hal ini diterapkan dengan maksud membiasakan peserta didik untuk bisa dan terbiasa berbagi dengan sesama, sehingga tidak hanya hubungan dengan Tuhan yang diperkenalkan dan dibiasakan, namun juga hubungan manusia dengan manusia lainnya, yang mana salah satunya adalah dengan jalan infaq dan shodaqoh di Hari Jum'at ini .

Selain dari kegiatan-kegiatan yang telah diuraikan di atas, terdapat kegiatan lain yang sebenarnya banyak mengarah kepada budaya Madrasah, sebagaimana kegiatan kerja bakti di madrasah, bunyi bel atau lonceng sebagai tanda pergantian aktivitas peserta didik, pembinaan guru dalam setiap kegiatan, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa memang budaya di MTs Negeri Takalar sangat di junjung tinggi dan menjadi pedoman dasar di madrasah sendiri.

Perbincangan mengenai budaya sekolah seakan tidak dapat dipisahkan dari perbincangan mengenai tindakan dalam rangka memenuhi nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai ini kemudian mengarah kepada timbulnya aturan, dimana aturan sendiri mengarah kepada kedisiplinan. Setiap sekolah memiliki kebudayaannya sendiri

yang bersifat khas dan unik, yang berkembang berdasarkan nilai dan spirit yang dianut oleh sekolah. Dalam penerapannya, budaya sekolah dikembangkan sesuai dengan tujuan-tujuan yang diharapkan oleh sekolah itu sendiri.

Sebagaimana diketahui bahwa disiplin pada hakikatnya bukan sekedar aturan yang harus ditaati dalam rangka merubah perilaku peserta didik di sekolah, begitu pun pula bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, melainkan untuk membentuk mental yang disiplin di dalam diri individu. Dengan pemahaman ini, kedisiplinan berarti tidak hanya dapat dibentuk dengan aturan yang diberlakukan, namun dapat juga dilakukan dengan cara menciptakan kondisi sekolah yang mampu menjadikan seluruh anggota sekolah taat dan patuh. Kondisi ini dapat direalisasikan salah satunya dengan membentuk budaya sekolah khas.

Hal tersebutlah yang dilakukan oleh MTs Negeri Takalar, dimana pihak sekolah mengadopsi budaya pesantren untuk diterapkan di madrasah tersebut agar tercipta kebiasaan-kebiasaan positif melalui upaya pendisiplinan yang diimplementasikan sekolah. Fakta ini selaras dengan apa yang diungkapkan Aan Komariah dan Cepi Triana bahwa memang budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi.<sup>109</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas, semakin jelas bahwa pada hakikatnya terdapat hubungan yang sangat erat antara budaya sekolah dengan kedisiplinan. Dimana budaya sekolah memang dengan sengaja diciptakan untuk mendisiplinkan

---

<sup>109</sup> Aan Komariah & Cepi Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, 123.

peserta didik selain dengan aturan. Hal ini juga dilandasi fakta bahwa memang terdapat beragam nilai dan aturan yang perlu dijalankan oleh setiap warga sekolah.

MTs Negeri Takalar dengan sadar menganut budaya islami untuk mendukung peserta didiknya lebih teratur dan disiplin. Dengan kesadaran ini, sekolah menyadari bahwa budaya sekolah akan lebih mudah mengakar dalam diri peserta didik dari pada pemberlakuan aturan yang bermacam-macam. Hal ini juga berdampak pada peserta didik, yang mana para peserta didik tidak banyak menemukan kendala ketika mengadaptasikan diri terhadap disiplin-disiplin yang ada, sebab hal yang secara teratur dilaksanakan akan menciptakan keteraturan dengan sendirinya.

Visi dan misi dan pengembangan budaya disiplin yang di usung MTs Negeri Takalar menciptakan keteraturan yang selanjutnya akan membuat peserta didik berdisiplin dengan sendiri, baik dengan keadaan sadar maupun dalam keadaan tanpa sadar. Dari sini, tampak bahwa kedisiplinan muncul sebagai akibat dari adanya keteraturan yang dilangsungkan secara terus menerus oleh madrasah. Tidak mengherankan Ketika peserta didik di MTs Negeri Takalar mampu berdisiplin dengan baik sebagai dampak dari budaya pesantren yang selama ini khas dengan nilai yang ketat dan tidak bersikap longgar dan sangat berdampak pada Tingkat kedisiplinan peserta didik yang baik, dimana hal ini sangat efektif untuk diterapkan, khususnya untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai Kesimpulan dari pembahasan tesis mengenai pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam implementasi visi dan misi sekolah di MTs Negeri Takalar yaitu:

1. Budaya Disiplin di MTs Negeri Takalar merupakan budaya sekolah yang berbasis budaya islami yang mana hal ini mengedepankan pengembangan spiritual emosional dan disiplin ketat tanpa meninggalkan pengembangan intelektual. Dimana madrasah mengakomodir setiap kegiatan yang menunjang pengembangan budaya sekolah berdasarkan visi dan misi yang telah disusun. Perubahan-perubahan yang dilakukan tidak lain adalah usaha dalam membawa madrasah kearah yang lebih baik dan agar dapat menyelaraskan dengan perkembangan jaman dan kurikulum yang ada.
2. Tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Takalar terbilang cukup baik yang mana penelitian yang berfokus pada beberapa faktor disiplin, berdasarkan observasi dan data-data yang diperoleh peserta didik menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik dalam hal disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin dalam kelas, serta disiplin dalam kegiatan sekolah, walaupun tetap ada peserta didik yang masih belum sepenuhnya disiplin, utamanya disiplin dalam kelas, dan disiplin dalam kegiatan sekolah, ini merupakan sebuah tantangan dari proses menanamkan disiplin sejak dini kepada anak didik.

3. Dampak Implementasi visi dan misi sekolah dalam mengembangkan budaya disiplin di MTs Negeri takalar yaitu sekolah menerapkan sikap disiplin para peserta didik, baik secara langsung dan maupun secara tidak langsung dan sadar, Dimana budaya sekolah yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah disusun oleh pihak sekolah. karena budaya sekolah yang diterapkan secara terus menerus akan mengakar kuat dalam pribadi setiap peserta didik sehingga menjadi kebiasaan para peserta didik. Dan budaya sekolah yang diterapkan dengan baik akan membuat sikap disiplin akan meningkat secara perlahan lahan, sehingga tercapai tujuan untuk mendisiplinkan peserta didik.

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari dari penyusunan tesis ini masih terbilang kurang dari berbagai hal, peneliti juga memiliki ceah untuk di kritik dan dikembangkan oleh peneliti berikutnya. Terkait pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam implementasi visi dan misi sekolah di MTs Negeri Takalar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alquran al-karim dan Terjemahnya Kementrian Agama RI *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2022)
- Ahmadi Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001).
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982).
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Ardy Wiyani Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar- RuzzMedia, 2013).
- Arikunto, Suharmini, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. RinekaCipta, 2002, Cet.XII).
- Danim, Sudarman. *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).
- Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Fuad Yusuf Choirul, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008).
- Gunawan Ary H. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian kualitatif: Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2012,

- I Mukhtar dan Widodosuparto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003).
- Koesema A Doni, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2007).
- Machali, Imam. *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, (Yogyakarta: PTPustaka Insan Mandiri, 2012).
- Masithoh, Dewi. *Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Perilaku Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012.
- Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras, 2009).
- Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahnya Oleh Tjetjep Rohendi. ( Jakarta; UI Press. 1992).
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mudjib, Abdul. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Exxpanding Management, 2019).
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Naim, Ngainun, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012).
- Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 83-97.
- Octavia, Windy. *Study Korelasi Lingkungan Pendidikan dengan Kedisiplinan Peserta didik SMP Ma"arif 1 Ponorogo*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2010.
- Pradana Yudha. "Pengembangan Karakter Peserta didik Melalui Budaya Sekolah". *UCEJ*, Vol. 1, No. 1, April, 2016.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Purwanto, Ngalim M, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995).

- Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008).
- Sholihah, Mualifatus, Siti. *Studi Korelasi Budaya Sekolah dengan Nilai Karakter Religius Peserta didik-peserta didiki Kelas V di SD Ma"arif*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009).
- S.Nasution, *Metode Research* ( Penelitian Ilmiah ), ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Sefiadi Elly M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group2006).
- Setiawan,Guntur. *Implementasi dalam Birkorasi Pembangunan*, (Jakarta; Balai pustaka, 2004).
- Setyowati,Vika “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik”. *Economic Education Analysis Journal* 7 (1), 3 November 2023.
- Sinamo,Jansen *Visi dan Misi; Kekuatan atau Hiasan*, (Jakarta: Mandiri, 2005).
- Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015).
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta,2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharyat,Ayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022).
- Suharyat,Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah;; Penerbit Lakeisha, 2022).
- Sukadari, Suyata, Shodiq A. Kuntoro. 2015, “Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 3, No. 30, Oktober 2023.

Susiyanto Mukti Widiya. “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Peserta didik”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Ikip Veteran Semarang, Vol.2 No. 1, November 2023*.

Tillaar H.A.R., *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 1999).

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

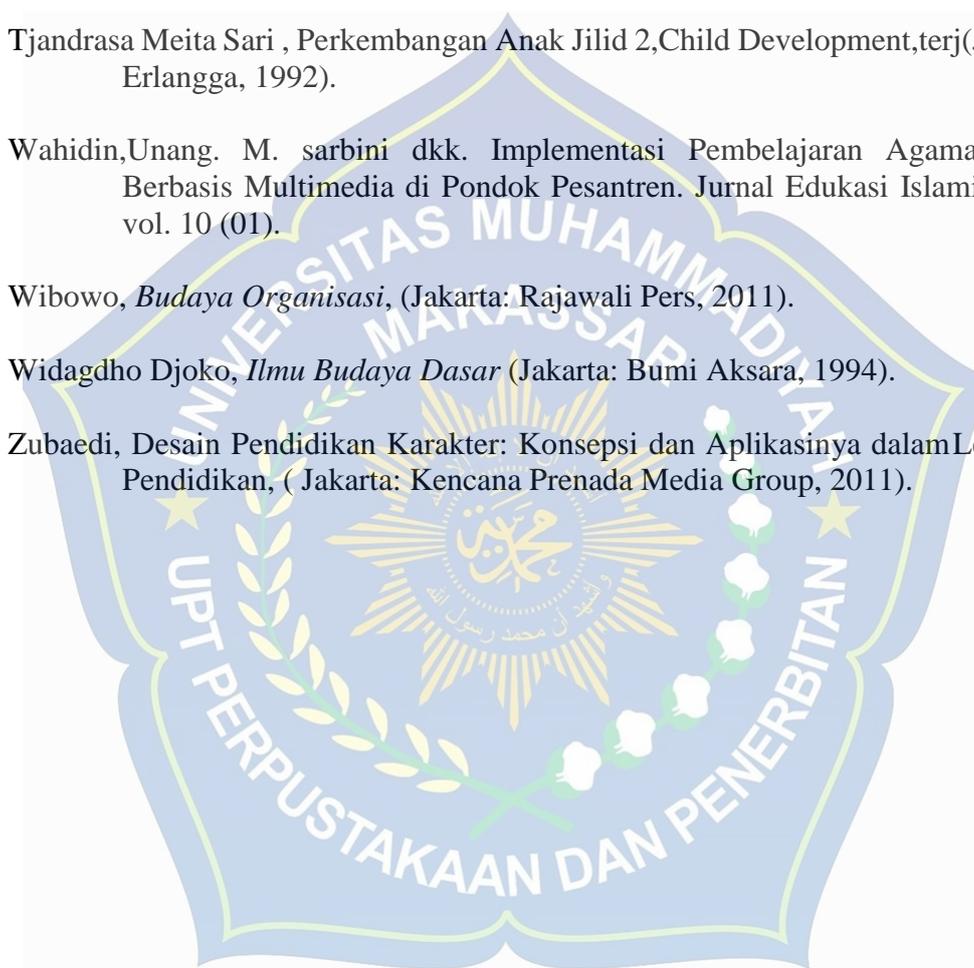
Tjandrasa Meita Sari , *Perkembangan Anak Jilid 2, Child Development*, terj(Jakarta: Erlangga, 1992).

Wahidin, Unang. M. sarbini dkk. Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren. *Jurnal Edukasi Islami*, 2021, vol. 10 (01).

Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Widagdho Djoko, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).



## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Asrullah**, Lahir di Takalar, 28 Mei 2000, merupakan Anak kedua dari pasangan suami istri Drs Hamirullah M.Si dan Hadaria SE. Peneliti menempuh Pendidikan mulai dari TK Adika Ar Rahman, Kelurahan Pattallassang, kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar 2005, melanjutkan Pendidikan di SDN NO.1 Centre Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, lulus 2012, selanjutnya melanjutkan Pendidikan di MTs Negeri 1 Takalar, Kelurahan Bulukunyi Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar Lulus Tahun 2015, selanjutnya melanjutkan Pendidikan Tingkat menengah atas di SMAN 1 Takalar, kabupaten Takalar lulus tahun 2018, selanjutnya menempuh Pendidikan Strata satu di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam, Lulus Tahun 2022. Dengan judul skripsi *Pembiasaan Disiplin Peserta didik Dalam Mengikuti Tata Tertib Di MTs Negeri Takalar* Selanjutnya pada tahun 2022 melanjutkan Pendidikan Strata dua Program Pascasarjana Studi Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan motivasi dari semua pihak dan ketentuan untuk terus menuntut ilmu dan berusaha, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian tesis ini yang berjudul *Pengembangan Budaya Disiplin Peserta didik Dalam Implementasi Visi Dan Misi Sekolah Di MTs Negeri Takalar*.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)  
PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Sumiati, SAg, MA
2. NIDN :
3. Asal Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PEMBINAAN BUDAYA DISIPLIN SISWA DALAM IMPLEMENTASI VISI DAN MISI SEKOLAH DI IUTS NEGERI TAKALAR

dari mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD ASRULLAH

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

NIM : 10501110222

(sudah siap/belum siap) \* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. ....
2. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, ..... 2024

Validator,

\*) coret yang tidak perlu



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : *Prof. Dr. H. Bahaking Ramo, M.S.*
2. NIDN : *092 385 0022*
3. Asal Program Studi : *S3 PAI unismuh mks.*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

*PEMBINAAN BUDAYA DISIPLIN SISWA DALAM IMPLEMENTASI  
VISI DAN MISI SEKOLAH DI MTS NEGERI TAKALAR*

dari mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD ABULLAH  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM  
NIM : 105011102222

(sudah siap)/belum siap) \* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Setiap pertanyaan diarahkan untuk menjawab setiap Rumus*
2. *masalah*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, *25/1* 2024

Validator,

*Prof. Dr. H. Bahaking Ramo, M.S.*

\*) coret yang tidak perlu



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin N0.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Asrullah  
Nim : 105011102222  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	15 %	15 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Agustus 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



# BAB I Muhammad Asrullah

105011102222

by TahapTutup



**Submission date:** 13-Aug-2024 07:44AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2431280579  
**File name:** BAB\_I\_MUHAMMAD\_ASRULLAH\_Fiks.docx (27,96K)  
**Word count:** 2244  
**Character count:** 14898

## BAB I Muhammad Asrullah 105011102222

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>9%</b>	<b>5%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://etheses.uinsgd.ac.id">etheses.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://www.m-edukasi.web.id">www.m-edukasi.web.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	Submitted to Asia e University Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://laskarasjati786.wordpress.com">laskarasjati786.wordpress.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	Istiqomah Istiqomah, Sri Enggar Kencana Dewi, Nor Kholidin. "Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar", Finger: Journal of Elementary School, 2022 Publication	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.ikhac.ac.id">repository.ikhac.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://jbasic.org">jbasic.org</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	

# BAB II Muhammad Asrullah

## 105011102222

by TahapTutup

Submission date: 13-Aug-2024 07:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2431280908

File name: BAB\_II\_MUHAMMAD\_ASRULLAH\_Fiks.docx (273.21K)

Word count: 4692

Character count: 31245

## BAB II Muhammad Asrullah 105011102222

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

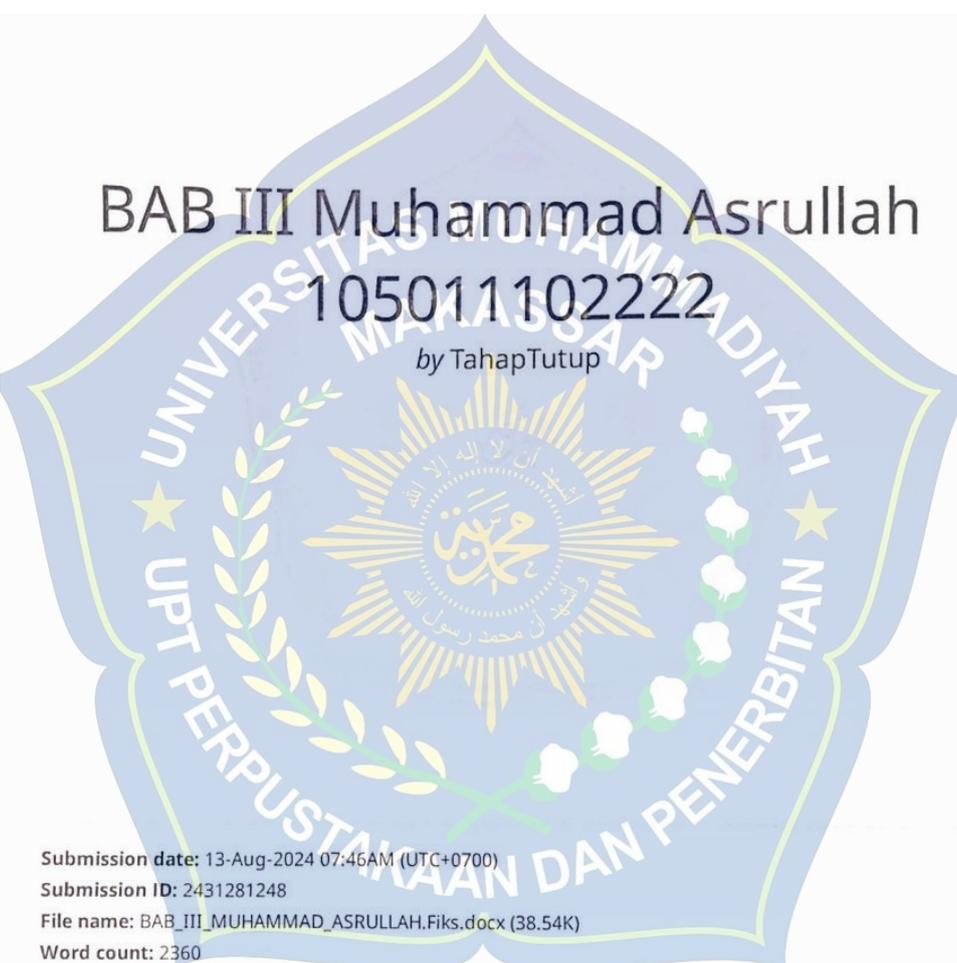
## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://www.lyceum.id">www.lyceum.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://kemahasiswaan.unimed.ac.id">kemahasiswaan.unimed.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://nurukomisa.wordpress.com">nurukomisa.wordpress.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id">jurnal.staialhidayahbogor.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
9	Imran Imran, Dwi Septiwiharti, Sukmawati Sukmawati, Nasran Nasran. "Sosialisasi Upaya Pelestarian Budaya Sintuwu di Desa	1%

# BAB III Muhammad Asrullah

## 105011102222

by TahapTutup

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy in the center, surrounded by a green laurel wreath and white flowers. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a semi-circle at the top, and 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a semi-circle at the bottom. Two yellow stars are positioned on the left and right sides of the emblem.

**Submission date:** 13-Aug-2024 07:46AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2431281248  
**File name:** BAB\_III\_MUHAMMAD\_ASRULLAH.Fiks.docx (38.54K)  
**Word count:** 2360  
**Character count:** 15773

## BAB III Muhammad Asrullah 105011102222

## ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b>	<b>13%</b>	<b>8%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<b>1%</b>
<b>2</b>	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	repository.umsu.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	journal.iainlhokseumawe.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	repository.radenfatah.ac.id	

# BAB IV Muhammad Asrullah

## 105011102222

by TahapTutup

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy in the center, surrounded by a wreath of green leaves and white flowers. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top inner edge, and 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' along the bottom inner edge. Two yellow stars are positioned on the left and right sides of the shield.

**Submission date:** 13-Aug-2024 07:47AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2431281666  
**File name:** BAB\_IV\_MUHAMMAD\_ASRULLAH\_Fiks.docx (39.07K)  
**Word count:** 5381  
**Character count:** 33180

## BAB IV Muhammad Asrullah 105011102222

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

1%

2

[repository.iain-manado.ac.id](http://repository.iain-manado.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

3

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

&lt;1%

4

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

5

Submitted to Universitas Negeri Manado

Student Paper

&lt;1%

6

Submitted to iGroup

Student Paper

&lt;1%

7

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

8

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

9

[caridokumen.com](http://caridokumen.com)

Internet Source

&lt;1%



# BAB V Muhammad Asrullah

## 105011102222

by TahapTutup

Submission date: 13-Aug-2024 07:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2431281938

File name: BAB\_V.id.ru\_Fiks.docx (15.63K)

Word count: 332

Character count: 2233

BAB V Muhammad Asrullah 105011102222

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mafiadoc.com

Internet Source

2%



Exclude quotes Of

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Of





**Dokumentasi halaman Madrasah**



**Dokumentasi pendidik dan ketenaga Pendidikan MTs Negeri Takalar**



**Dokumentasi Wawancara Bapak Dan Ibu guru MTs Negeri Takalar.**



**Dokumentasi wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar.**



**Dokumentasi Pertemuan orang tua siswa dihadiri wakamad dan guru BK.**



**Dokumentasi Administrasi TU MTs Negeri Takalar**



**Dokumentasi wawancara siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri**

**Takalar**

**Dokumentasi Kegiatan siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri**

**Takalar**



**Dokumentasi Kegiatan sholat berjamaah**



**Dokumentasi Kegiatan Tadarus Bersama**

